

**AKTIVITAS PERMAINAN ESTAFET HULA HOOP
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TARBIYATUL ATHFAL (TA) AZ ZAHRA RIFAIYAH
BOJONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

ELSA SUSANTO
NIM. 2421048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**AKTIVITAS PERMAINAN ESTAFET HULA HOOP
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TARBIYATUL ATHFAL (TA) AZ ZAHRA RIFAIYAH
BOJONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

ELSA SUSANTO
NIM. 2421048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elsa Susanto

NIM : 2421048

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“AKTIVITAS PERMAINAN ESTAFET HULA HOOP UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN di TARBIYATUL ATHFAL (TA) AZ ZAHRA RIFAIYAH BOJONG”** adalah benar-benar dibuat sendiri dan bukan plagiarisme karya orang lain atau kutipan yang melanggar kode etik ilmiah yang telah ditetapkan. Jika skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari siapapun.

Pekalongan, 20 Juni 2025

Yang menyatakan



ELSA SUSANTO
NIM.2421048

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Ketua Program Studi : Rofiqotul Aini, M.Pd.I

Di Pekalongan

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara :

Nama : Elsa Susanto

Nim : 2421048

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **AKTIVITAS PERMAINAN ESTAFET HULA HOOP
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK
KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN di TARBIYATUL
ATHFAL (TA) AZ ZAHRA RIFAIYAH BOJONG**

Saya menilai bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Juni 2025

Pembimbing



Ridho Rivadi, M.Pd
NIP. 199003042019031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.uingsudur.ac.id email: ftik@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : ELSA SUSANTO

NIM : 2421048

Program Studi: **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Judul Skripsi : **AKTIVITAS PERMAINAN ESTAFET HULA HOOP
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK
KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN di TARBIYATUL
ATHFAL (TA) AZ ZAHRA RIFAIYAH BOJONG**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 9 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.).

Penguji I

Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag.
NIP. 197201052000031002

Dewan Penguji

Penguji II

Dr. H. Nur Khasanah, M.Ag.
NIP. 197709262011012004



Pekalongan, 14 Juli 2025
Mengesahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001

MOTO

“Bermain, belajar, berkembang bersama anak usia dini”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat kepada hambanya, serta shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, dengan penuh rasa syukur, cinta dan kasih sayang penulis persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tersayang, Ibu Kusyati dan Bapak Ari Susanto, yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial serta do'a dan yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa. Besar harapan penulis semoga ibu dan bapak selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
2. Untuk adik ku Merlin Susanto, yang telah memberi semangat dan dukungan kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk saudara-saudaraku yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih sudah memberikan semangat dan do'a untuk penulis.
4. Kepada Bapak Ridho Riyadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberi arahan, bimbingan, dan, kesabaran dalam membantu proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk masa depan saya.

6. Civitas akademika Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, bapak ibu dosen beserta staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Sahabat seperjuangan meraih gelar dari semester satu sampai detik ini, Fika Adistia dan Uswatun Khasanah yang selalu menemani di masa perkuliahan dan selalu memberikan semangat sehingga membuat motivasi dalam mengerjakan penelitian ini.
8. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya. Terimakasih sudah memberi support dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. *Be proud of yourself because no one knows what it is like to be you everyday.*

ABSTRAK

Susanto, Elsa. 2025 “Aktivitas Permainan Estafet Hula Hoop Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong.” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: **Ridho Riyadi, M.Pd.**

Kata Kunci : Motorik Kasar, Permainan Estafet Hula Hoop, Anak Usia Dini.

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini, karena berkaitan langsung dengan kemampuan dalam mengontrol gerakan tubuh dalam aktivitas sehari-hari. Namun, dari observasi awal di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong menunjukkan bahwa beberapa anak usia 4-5 tahun mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan motorik kasarnya, seperti kurangnya koordinasi antara tangan dan kaki dan keseimbangan yang belum stabil. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan aktivitas gerak fisik motorik kasar melalui belajar sambil bermain. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana aktivitas permainan estafet hula hoop dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong? Bagaimana faktor pendukung dan penghambat aktivitas permainan estafet hula hoop dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, proses analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas permainan estafet hula hoop dilaksanakan melalui tahap perencanaan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), pelaksanaan mengenalkan langkah-langkah dan aturan bermain, dan evaluasi menggunakan teknik penilaian ceklist dan catatan anekdot. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa permainan estafet hula hoop dapat menstimulasi beberapa indikator perkembangan motorik kasar anak, seperti melatih koordinasi gerak tubuh, keseimbangan tubuh, dan kelincahan. Adapun faktor pendukung kondisi anak yang sehat, lingkungan bermain yang luas serta ketersediaan alat permainan yang memadai. Faktor penghambat yang ditemukan berasal dari kondisi gizi dan kepribadian anak.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“AKTIVITAS PERMAINAN ESTAFET HULA HOOP UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN di TARBIYATUL ATHFAL (TA) AZ ZAHRA RIFAIYAH BOJONG”** ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam upaya penyelesaian ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Rofiqotul Aini, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Ridho Riyadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu serta mengarahkan untuk memberikan bimbingan serta meluangkan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan yang baik.
6. Ibu Nur Ulissaadah Sofa, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah TA Az zahra Rifaiyah Bojong. Yang telah memberikan izin serta dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian di TA Az zahra Rifaiyah Bojong.
7. Ibu Eva Fahmiyati, S.Pd. dan ibu Neneng Khamzanah. Selaku guru kelas di TA Az-Zahra Rifaiyah Bojong. Yang telah memberikan arahan serta dukungannya selama peneliti terjun langsung untuk menyelesaikan penelitian.
8. Siswa-siswi TA Az zahra Rifaiyah Bojong yang telah bersedia kooperatif selama proses penelitian berlangsung.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari sisi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

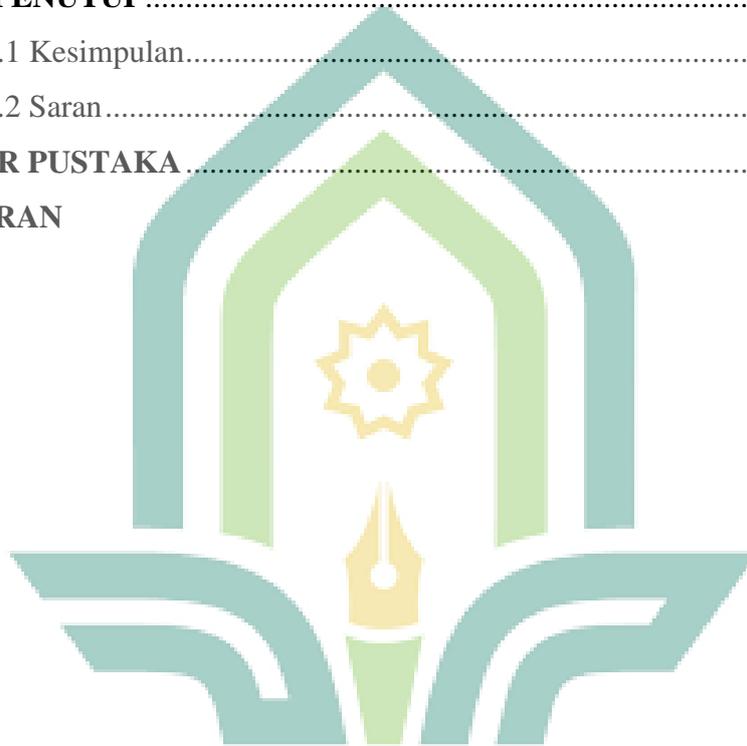
Pekalongan, 20 Juni 2025


Elsa Susanto
NIM.2421048

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Deskripsi Teoritik	9
2.1.1 Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	9
2.1.2 Permainan Hula Hoop	15
2.1.3 Korelasi Permainan Estafet Hula Hoop dengan Motorik Kasar	20
2.2 Penelitian Yang Relevan	20
2.3 Kerangka berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Fokus Penelitian	26
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	27

3.4 Data dan Sumber Data.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Keabsahan Data	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.2 Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Table 2.1 Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun	14
Table 2.2 Perkembangan Fisik dan Motorik.....	14



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 contoh permainan estafet hula hoop..... 18



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan masa keemasan bagi perkembangan manusia atau sering disebut *Golden Age*. Pada masa ini otak individu mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat seseorang dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Periode ini merupakan periode pertumbuhan serta perkembangan otak paling cepat bagi seorang anak. Pendidikan usia dini memberikan pengaruh yang besar bagi berkembangnya karakter kepribadian seseorang (Wasis 2022).

Lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah lembaga yang fungsinya memberikan pembelajaran yang baik kepada anak-anak usia dini. Masa usia dini juga biasa dikatakan sebagai masa keemasan untuk menggali semua aspek perkembangan mereka (Zahro Azhari and Syukri Sitorus 2023).

Adapun aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek. Pertama, perkembangan moral dan agama. Pada aspek perkembangan agama dan moral anak usia dini memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, mengucapkan salam dan membalas salam. Kedua, perkembangan fisik-motorik. Perkembangan fisik motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Ketiga, aspek perkembangan kognitif memiliki tiga bagian yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan

berpikir simbolik. Keempat, aspek perkembangan bahasa memiliki dua bagian yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Kelima, perkembangan sosial- emosional. Keenam, perkembangan seni meliputi kemampuan untuk melakukan eksplorasi, mengekspresikan diri dan berimajinasi (Sulaiman, Ardianti, and Selviana 2019). Dari berbagai aspek perkembangan tersebut, salah satunya yaitu motorik kasar.

Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri, motorik memegang peranan penting dalam perkembangan karena dapat mempengaruhi kemampuan anak berkonsentrasi, mengendalikan emosi, serta menjaga keseimbangan tubuh (Indar Rahman and Khadijah 2023). Perkembangan motorik kasar anak sering kali dikesampingkan oleh orangtua dan guru padahal motorik kasar sangat penting bagi perkembangan anak terutama diusia dini. Ketika stimulasi motorik kasar ini kurang atau tidak optimal maka akan muncul dampak negatif bagi anak salah satunya perkembangan motorik kasarnya dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai tahap-tahap perkembangan fisik dasar seperti berjalan, berlari dan melompat. Keterlambatan ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan aktifitas fisik sehari-hari (Lopes 2011). Motorik kasar ini sangat penting distimulasi, karena apabila dalam perkembangannya terlambat, maka akan menghambat perkembangan yang lain (Mahmudah, Baktiar, and Irmawati 2024).

Perkembangan motorik kasar anak usia dini saat ini menghadapi tantangan kompleks yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Menurut UNICEF (2011) dalam penelitian (Yusnita, Mulyani, and Paramita 2021) didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita. Khususnya gangguan perkembangan motorik pada anak didapatkan sebanyak (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4%. Walaupun angka ini menurun dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 sebesar 8,8% akan tetapi data menunjukkan bahwa perkembangan motorik masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama (Riskesdas, 2018).

Perkembangan motorik kasar anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan diluar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulus perkembangan otot (Yanti and Fridalni 2020). Kemampuan anak usia 4-5 tahun akan berkembang dengan baik jika dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan seperti bermain, karena pada dasarnya anak usia 4-5 tahun belajar dengan bermain. Bermain bagi anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting, dengan bermain anak-anak akan belajar. Kegiatan bermain juga berdampak positif bagi seluruh aspek perkembangan anak usia dini terutama dalam perkembangan motorik kasarnya (Arningsari and Putriyanti 2024). Bermain dapat dilakukan melalui beberapa metode salah satunya yaitu melalui aktivitas permainan estafet hula hoop untuk meningkatkan motorik anak.

Permainan estafet hula hoop merupakan permainan yang menggabungkan unsur kerjasama, kecepatan, dan koordinasi. Permainan ini dilakukan secara berkelompok, dimana setiap kelompok harus mengoper hula hoop dari satu peserta ke peserta lain dalam satu barisan, tanpa melepaskan gendengan tangan antar satu sama lain untuk menyelesaikan estafet hula hoop. Permainan estafet hula hoop memiliki banyak manfaat untuk mendukung perkembangan fisik motorik, sosial emosional pada anak dan dapat melatih otot-otot besar melalui gerakan permainan.

Permainan estafet hula hoop dapat mengembangkan motorik kasar anak dengan melibatkan berbagai gerakan fisik yang memerlukan koordinasi tubuh, kekuatan, dan keseimbangan. Dalam permainan ini anak-anak harus bergerak aktif untuk memindahkan hula hoop secara bergantian antar anggota tim. Aktivitas ini melibatkan gerakan seperti melompat, melangkah yang melatih otot-otot besar tubuh seperti otot kaki, pinggul dan perut. Selain itu permainan estafet hula hoop membantu anak-anak meningkatkan koordinasi mata dan tangan, ketangkasan serta keseimbangan tubuh.

Menurut penelitian (Fitri Rismadani, Defni Satria 2022) menemukan adanya beberapa fenomena terkait kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun diantaranya, 1) Sebagian anak yang belum seimbang ketika meloncat ditunjukkan dengan anak yang setelah meloncat jatuh maupun tidak seimbang, 2) sebagian anak ketika melempar belum terarah, contohnya melempar bola kepada guru, 3) guru hanya mengajak anak bermain perosotan di halaman sekolah. Hal senada dikuatkan oleh penelitian Mukaromah yang menjelaskan

bahwa terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan motorik kasarnya. Permasalahan pertama yaitu anak belum mampu mengangkat satu kaki dengan durasi 3 detik, beberapa anak terlihat kesulitan untuk menjaga keseimbangan agar tidak terjatuh ketika harus berdiri dengan satu kaki. Permasalahan kedua yaitu gerakan anak belum bisa terkoordinasi antara tangan dan kaki ketika berjalan, beberapa anak kesulitan ketika melangkahkan kaki kanan tangan kanan yang kearah depan, seharusnya kaki kanan melangkah tangan kiri yang kearah depan (Mukaromah 2024).

Faktanya bahwa kemampuan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun anak akan mengalami kemajuan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak sudah mampu berlari lebih stabil, anak bisa berlari tanpa sering terjatuh dan lebih terkendali, anak mampu melempar sesuatu sesuai dengan arahan, anak mampu berlari sambil menendang sebuah bola, anak dapat melompat ke depan dengan jarak yang lebih jauh, biasanya 50-60 cm dari posisi berdiri, anak dapat melakukan lompatan lebih tinggi dan jauh seperti melompat ke depan atau melompati benda kecil dengan dua kaki secara bersamaan. Pada usia 4-5 tahun perkembangan motorik kasar anak ditandai dengan peningkatan kekuatan, koordinasi, dan keseimbangan yang baik (Khadijah, Nurul Amelia 2020).

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek perkembangan terutama dalam aspek perkembangan fisik motorik kasar anak. Penelitian ini membantu dalam

mengidentifikasi apakah anak-anak berkembang sesuai tahap perkembangan usia mereka atau ada keterlambatan yang perlu distimulasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong khususnya di kelompok A pada tanggal 14 September 2024 ditemukan permasalahan pada perkembangan motorik kasar anak yang belum optimal. Hal ini dikarenakan permainan yang ada di TK kurang menstimulus motorik kasar pada anak. Hasil observasi awal ditemukan hambatan pada motorik kasar anak diantaranya yaitu anak belum mampu menangkap sesuatu secara tepat, anak kesulitan menjaga keseimbangan, belum menunjukkan perkembangan motorik kasar yang optimal, kurangnya koordinasi antara gerakan tangan dan kaki, serta cenderung kurang aktif mengikuti kegiatan fisik seperti melompat atau menyeimbangkan tubuh.

Berdasarkan uraian tersebut, perkembangan motorik kasar anak usia dini sangat penting untuk distimulasi karena apabila dalam perkembangannya terlambat, maka akan menghambat perkembangan yang lain. Dari masalah yang ditemui, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Aktivitas Permainan Estafet Hula Hoop Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Beberapa anak usia 4-5 tahun belum menunjukkan perkembangan motorik kasar yang optimal, kurangnya koordinasi antara gerakan tangan dan kaki.
2. Kesulitan menjaga keseimbangan saat bergerak.

3. Anak cenderung kurang aktif mengikuti kegiatan fisik seperti melompat atau menyeimbangkan tubuh.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada aktivitas permainan estafet hula hoop untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong. Dalam kegiatan pembelajaran sambil bermain dengan kegiatan aktivitas permainan estafet hula hoop yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun khususnya di kelompok A.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas permainan estafet hula hoop dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat aktivitas permainan estafet hula hoop dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan aktivitas permainan estafet hula hoop dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat aktivitas permainan estafet hula hoop dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Berkontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang aktivitas permainan hula hoop untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.
- b. Menguatkan teori sebelumnya tentang aktivitas permainan hula hoop untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak, dapat dijadikan peluang dan mendapatkan kegiatan belajar dan bermain yang menarik dan menyenangkan.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan salah satu bahan refleksi dan evaluasi terkait permainan estafet hula hoop untuk meningkatkan motorik kasar pada anak.
- c. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan studi awal untuk mengembangkan kembali konsep dan teori tentang aktivitas permainan estafet hula hoop untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun pada penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini

Pemberiaan stimulasi pada anak dini sangat penting bagi perkembangan anak, hal ini disebabkan karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak dalam menerima rangsangan dan stimulus. Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar (MAHMUD 2019).

Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri, motorik memegang peranan penting dalam perkembangan karena bisa mempengaruhi kemampuan anak berkonsentrasi, mengendalikan emosi, serta menjaga keseimbangan tubuh (Indar Rahman and Khadijah 2023).

Menurut (Larasati Nur Indah Prawesti 2020) menjelaskan bahwa motorik kasar adalah sebagian besar otot atau seluruh anggota motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, naik turun tangga, menendang, berlari, dan sebagainya.

Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Mengembangkan kemampuan motorik kasar sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Febrianta 2016)

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan aktivitas otot-otot besar atau sebagian besar otot untuk melakukan suatu aktivitas.

b. Teori Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Terdapat teori dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini teori Elizabeth Bergner Hurlock (1891-1972)

Elizabeth Bergner Hurlock menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerakan ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek diferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya) (Khadijah, Nurul Amelia 2020).

c. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Pembelajaran motorik atau pembelajaran gerak merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Tujuan perkembangan motorik kasar ditujukan untuk mengenalkan dan melatih gerakan dasar, mengarahkan gerakan dan koordinasi tubuh, meningkatkan kemampuan kontrol, serta meningkatkan kemampuan fisik dan mengembangkan individu yang kuat, sehat dan terampil (Setiawan 2022).

Menurut (Reni Novitasari, M. Nasirun 2019) menjelaskan bahwa tujuan perkembangan motorik kasar adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan gerak
- 2) Memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- 3) Menanamkan sikap percaya diri
- 4) Mampu bekerja sama
- 5) Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

d. Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan anak merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama, dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Perkembangan merupakan perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetik dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orangtua dan orang dewasa serta

akses layanan PAUD yang bermutu. Adapun pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun menurut STTPA dalam (I Nyoman Sudirman, 2021) sebagai berikut :

Table 2.1
Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun

Perkembangan Motorik Kasar	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun
Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, dan pesawat terbang. 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut). 3. Melakukan gerakan melompat dan berlari secara koordinasi. 4. Melempar sesuatu secara terarah. 5. Menangkap sesuatu secara tepat. 6. Menendang sesuatu secara terarah. 7. Memanfaatkan alat permainan diluar kelas.

(Yus 2010) mengemukakan ciri-ciri perkembangan untuk setiap tahapan pada dimensi tertentu seperti yang dikemukakan dalam tabel berikut :

Table 2.2
Perkembangan Fisik dan Motorik

Kategori	Perkembangan Fisik	Motorik Kasar
Bayi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan fisik terjadi secara cepat. 2. Waktu tidur lebih banyak. 3. Mulai tumbuh gigi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai menggerakkan dan mengangkat kepala. 2. Dapat berguling atau tengkurap.

		3. Mulai duduk sendiri.
Balita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gigi bertambah. 2. Dapat mengendalikan keinginan untuk BAB/BAK. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan dengan lancar. 2. Berlari meskipun masih kaku. 3. Menangkap bola dengan dua tangan. 4. Melompat. 5. Menggunakan sepeda roda tiga.
Prasekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan fisik melambat. 2. Selera makan berkurang. 3. Tidur 2 jam atau 4 jam, lalu terbangun dengan cepat dapat tertidur lagi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan dengan terayun. 2. Berlari dengan seimbang dan dapat berhenti secara tiba-tiba. 3. Melompat untuk menjangkau benda ke atas atau ke depan. 4. Mengayuh sepeda dengan cepat. 5. Menangkap dan melempar bola dengan cepat.

e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut pendapat (Aida Farida 2016), beberapa faktor yang mempengaruhi proses perkembangan motorik kasar anak usia dini antara lain :

1) Gizi

Anak mendapatkan asupan gizi yang baik, maka secara kondisi fisik anak juga memiliki kondisi yang baik, sehingga dapat bergerak dan beraktivitas secara aktif dalam menggunakan anggota tubuhnya. Maka sangat penting diperhatikan asupan gizi anak sejak usia dini.

2) Obesitas (kelebihan berat badan)

Ada banyak faktor yang dapat memicu obesitas, salah satunya faktor keturunan. Jika anak malas bergerak maka lemak akan tertimbun dan membuat tubuh menjadi gemuk. Cara terbaik untuk mencegah obesitas yaitu dengan mengatur pola makan anak dan rajin olahraga.

3) Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin akan tampak dalam berbagai kegiatan pada usia 2-3 tahun, umumnya anak Perempuan lebih pada keterampilan keseimbangan tubuh seperti lompat tali sedangkan pada anak laki-laki lebih pada keterampilan melempar, menangkap, menendang, setelah usia 5 tahun kemampuan gerak anak laki-laki dan Perempuan saling menyusul.

4) Latihan

Untuk mengembangkan keterampilan motorik anak perlu dilakukan latihan, stimulus, dan bimbingan dari orangtua dan guru.

Latihan sangat membantu untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak.

5) Motivasi

Dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan motorik kasar serta menyediakan berbagai sarana yang dibutuhkan anak. Motivasi sangat membantu anak agar lebih giat dalam mengembangkan kemampuan motorik.

6) Urutan perkembangan

Proses perkembangan fisik manusia berlangsung berurutan, dari gerakan yang belum terarah menjadi lebih terarah sampai mampu menggabungkan gerakan yang berlawanan dengan koordinasi gerakan yang baik.

Berdasarkan faktor yang dijelaskan diatas, faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan individu untuk proses perkembangan yang lebih matang lagi.

2.1.2 Permainan Hulahoop

a. Pengertian Permainan Hulahoop

Permainan hulahoop adalah sebuah permainan yang dimainkan dengan menggunakan gelang berukuran besar yang terbuat dari rotan, atau plastik yang diletakkan di area perut dan pinggang lalu diputar. Untuk menjaga agar hula hoop tidak terjatuh pemain harus menjaga keseimbangan gelang. Kata hula hoop berasal dari kata hula yang diambil dari sebuah tarian di Hawaii pada abad ke-18 dimana gerak

pinggul penari saat menari hula memiliki kesamaan dengan gerak pinggul saat memainkan hula hoop (Saragih Juliana 2020).

Permainan hula hoop merupakan permainan yang dapat melenturkan, melincahkan, keseimbangan tubuh anak. Anak bisa melatih daya tahan tubuhnya dengan melakukan kegiatan seperti melompat, berlari, dan berjalan. Bermain sangat penting bagi anak usia dini, karena melalui bermain dapat mengembangkan aspek perkembangan anak terutama dalam aspek fisik motorik kasarnya (Saragih Juliana 2020).

Permainan hula hoop memiliki berbagai variasi yang tidak hanya melibatkan memutar lingkaran di pinggang. Beberapa variasi permainan hula hoop antara lain (Sumiarsih 2021) :

1) Lompat Tali dengan Hula Hoop

Bermain menggunakan hula hoop sebagai pengganti lompat.

Anak-anak dapat melompat masuk dan keluar dari lingkaran hula hoop, baik secara individu maupun bergantian. Permainan ini dapat meningkatkan kelincahan dan kebugaran fisik pada anak.

2) Hula hoop *Obstacle Course*

Menyusun rintangan menggunakan beberapa hula hoop yang ditempatkan di berbagai posisi. Anak-anak harus merangkak atau berjalanan melalui rintangan hula hoop tersebut, aktivitas permainan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik dan koordinasi.

3) Hula Hoop *Freeze Game*

Memutar musik pada saat anak-anak bermain hula hoop. pada saat musik berhenti, mereka harus berhenti bergerak. Permainan ini dapat melatih kontrol diri dan respon terhadap isyarat.

4) Hula Hoop *Balance Challenge*

Anak-anak mencoba menyeimbangkan hula hoop dibagian tubuh tertentu, seperti tangan, kaki, atau kepala, selama mungkin. Permainan ini dapat meningkatkan keseimbangan dan konsentrasi.

5) Estafet Hula Hoop

Permainan ini dilakukan secara berkelompok dengan memindahkan hula hoop disatu sisi ke sisi lain tanpa melepaskan pegangan tangan.

Dari beberapa variasi permainan hula hoop, disini peneliti akan meneliti permainan hula hoop dengan variasi Estafet Hula Hoop untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak khususnya usia 4-5 tahun.

b. Cara Bermain Permainan Estafet Hula Hoop (Masganti Sit 2021)

- 1) Para pemain yang akan mengikuti permainan Estafet Hula Hoop membentuk menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota yang sama.
- 2) Setiap kelompok berbaris membentuk satu shaf (barisan lurus).

- 3) Langkah selanjutnya, setiap pemain memegang erat tangan pemain yang berada di sampingnya dan tidak boleh lepas selama permainan berlangsung.
- 4) Selanjutnya, hula hoop pertama diberikan kepada pemain bagian ujung barisan. Pemain di ujung barisan tersebut mengoper kepada pemain selanjutnya dan memindahkan hula hoop dimulai dari bagian kepala, tangan, dan kaki tanpa melepaskan gendengan tangan.
- 5) Kelompok yang paling cepat memindahkan hula hoop dari ujung ke ujung barisan adalah pemenangnya.

Berikut contoh permainan estafet hula hoop :



Gambar 2.1 contoh permainan estafet hula hoop

c. Manfaat Permainan Estafet Hula Hoop

Permainan hula hoop memiliki berbagai manfaat untuk perkembangan motorik kasar anak, berikut manfaat dari permainan estafet hula hoop (Novitasari, Nasirun, and D. 2019) :

- 1) Permainan estafet hula hoop dapat melatih koordinasi tubuh, anak-anak belajar mengoordinasikan gerakan tangan, kaki, dan tubuh secara keseluruhan untuk melewati hula hoop dengan tepat.
- 2) Dapat mengembangkan keseimbangan anak, aktivitas permainan estafet hula hoop membutuhkan keseimbangan tubuh. Terutama pada saat anak melangkah masuk dan keluar dari lingkaran hula hoop.
- 3) Dapat meningkatkan kelincahan, gerakan cepat dalam permainan estafet dapat membantu anak menjadi lebih lincah dalam merespon situasi.
- 4) Memperkuat otot, gerakan melompat, berlari atau membungkuk selama permainan dapat memperkuat otot-otot besar seperti otot kaki, tangan, dan punggung.
- 5) Permainan estafet hula hoop juga dapat melatih kemampuan sosial dan kerjasama, karena permainan estafet hula hoop bermain secara berkelompok anak-anak belajar bekerja sama, bergantian, dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama.
- 6) Dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus, dalam permainan estafet hula hoop anak-anak harus memperhatikan giliran mereka dan fokus pada target permainan yang dapat melatih kemampuan konsentrasi.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa permainan estafet hula hoop memiliki manfaat yang begitu banyak bagi anak khususnya

untuk melatih kemampuan motorik kasar anak, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak

2.1.3 Korelasi Permainan Estafet Hula Hoop dengan Motorik Kasar

Permainan estafet hula hoop memiliki korelasi yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Aktivitas permainan estafet hula hoop melibatkan gerakan fisik yang melatih kekuatan otot, melatih koordinasi, dan keseimbangan. Sehingga kegiatan bermain estafet hula hoop dapat mendukung kemampuan motorik kasar anak secara keseluruhan terutama pada bagian kepala, tangan, dan kaki. Dalam aktivitas permainan estafet hula hoop, anak-anak perlu menjaga keseimbangan tubuh dan kaki saat bergerak atau melewati hula hoop dari satu orang ke orang lain kegiatan ini dapat melatih koordinasi tubuh pada anak. Selain melatih koordinasi tubuh anak, permainan ini melibatkan otot-otot besar terutama pada kaki dan pinggang saat anak-anak bergerak cepat atau melompat untuk memasuki atau mengeluarkan diri dari lingkaran hula hoop. Pada aktivitas permainan ini tidak hanya dapat mengembangkan motorik kasar pada anak tetapi juga dapat melatih interaksi sosial pada anak karena pada permainan estafet hula hoop ini dimainkan secara kelompok, yang dapat meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama antar anak serta dapat menyenangkan bagi anak (Masganti Sit 2021).

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Bagian ini berfokus pada topik atau objek penelitian dalam upaya untuk menganalisis pengertian yang berbeda sebagai variabel. Tujuan utama dari

studi penelitian terkait adalah untuk mengungkapkan, mendukung, membantah, menyelesaikan kesenjangan, atau memperluas temuan penelitian sebelumnya untuk menghasilkan penelitian baru. Studi penelitian terkait dapat dilakukan dengan menggunakan temuan dari penelitian yang diterbitkan dalam buku, jurnal, konferensi, tesis, disertai, dan monografi. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain:

Pertama penelitian yang dibuat oleh Nadya Rahmayuni, dengan judul “*Penggunaan Permainan Hulahop Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*” pada tahun 2020. Menunjukkan hasil bahwa penggunaan permainan hulahop guna mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sangatlah efisien dan cocok digunakan dalam mengembangkan aspek tersebut (Rahmayuni 2020). Persamaan jurnal dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan permainan hulahop untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini, adapun perbedaan jurnal dan penelitian ini terletak pada cara bermainnya jurnal yang dibuat oleh Nadya Rahmayuni menggunakan jenis permainan hula hoop biasa. Sedangkan penelitian saya menggunakan permainan dengan cara estafet hula hoop.

Kedua, penelitian yang dibuat oleh Alisya Nabila, dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Hula Hoop Modifikasi di TK Negeri Pembina Ampenan*” pada tahun 2023. Menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh hasil belajar anak meningkat selama pembelajaran menggunakan permainan hulahoop untuk meningkatkan

kemampuan motorik halus dan kasar anak. Peningkatan terlihat 18 anak berkembang baik. Perhitungan tersebut dapat diketahui hasil observasi anak kelompok B dalam meningkatkan kemampuan halus dan kasar anak melalui permainan hula hoop diperoleh 100% dari studi pendahuluan sebanyak anak atau 33,33% yang berarti kemampuan motorik kasar anak tercapai. Persamaan jurnal dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan permainan hula hoop, perbedaan jurnal dan penelitian ini terletak pada aspek perkembangan fisik motoriknya, penelitian yang dibuat oleh Alisya Nabila berfokus untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus, sedangkan penelitian saya berfokus untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak khususnya usia 4-5 tahun.

Ketiga, penelitian yang dibuat oleh Wardatut Thoyyibah, dengan judul “*Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Di Kelompok A Raudhatul Athfal Al-Khodijah Kasiyan Timur Pugar Jember*” pada tahun 2020. Menunjukkan hasil bahwa pengembangan kemampuan motorik kasar anak guru mengandalkan pengajaran gerakan senam. Kegiatan senam tersebut benar-benar efektif untuk melatih otot besar anak dalam pengembangan motorik kasar anak sangat berpengaruh pada konsentrasi anak dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Sehingga, *output* yang dihasilkan terbilang baik (Thoyyibah 2020). Persamaan skripsi dan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengembangkan aspek kemampuan motorik kasar, adapun perbedaan skripsi dan penelitian ini yaitu terletak pada kegiatannya, skripsi yang dibuat oleh Wardatut Thoyyibah menggunakan kegiatan senam untuk

mengembangkan kemampuan motorik kasar sedangkan penelitian saya menggunakan permainan hula hoop untuk mengembangkan motorik kasar anak.

Keempat, penelitian yang dibuat oleh Trimi Juliana Saragih, dengan judul “*Pengembangan Model Permainan Hula Hoop Untuk Meningkatkan Ketekunan dan Kemandirian Anak Usia Dini.*” tahun 2020. Menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata ketekunan kelompok eksperimen pada permainan hula hoop level 1,2, dan 3 sebesar 64,53 dan nilai rata-rata ketekunan kelas kontrol sebesar 50,47 terjadi selisih sebesar 14,6. Sementara nilai rata-rata kemandirian kelompok eksperimen pada permainan hula hoop level 1,2, dan 3 sebesar 67,07 dan nilai rata-rata ketekunan kelas kontrol sebesar 53 terjadi selisih sebesar 14,07 (Saragih Juliana 2020). Persamaan skripsi dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan permainan Hula Hoop, adapun perbedaan skripsi dan penelitian ini yaitu terletak pada model bermainnya skripsi yang dibuat oleh Trimi Juliana Saragih yaitu fokus untuk meningkatkan ketekunan dan kemandirian, sedangkan penelitian saya fokus untuk mengembangkan motorik kasar anak.

Kelima, penelitian yang dibuat oleh Silmi Hidayani, dengan judul “*Meningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Hula Hoop Pada TK Permata Bunda Cubadak Kabupaten Tanah Datar*” tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motorik kasar anak setelah bermain hula hoop. Berdasarkan hasil penelitian, pada kondisi awal nilai rata-rata motorik kasar anak adalah 17.06 dan setelah diberikan perlakuan atau

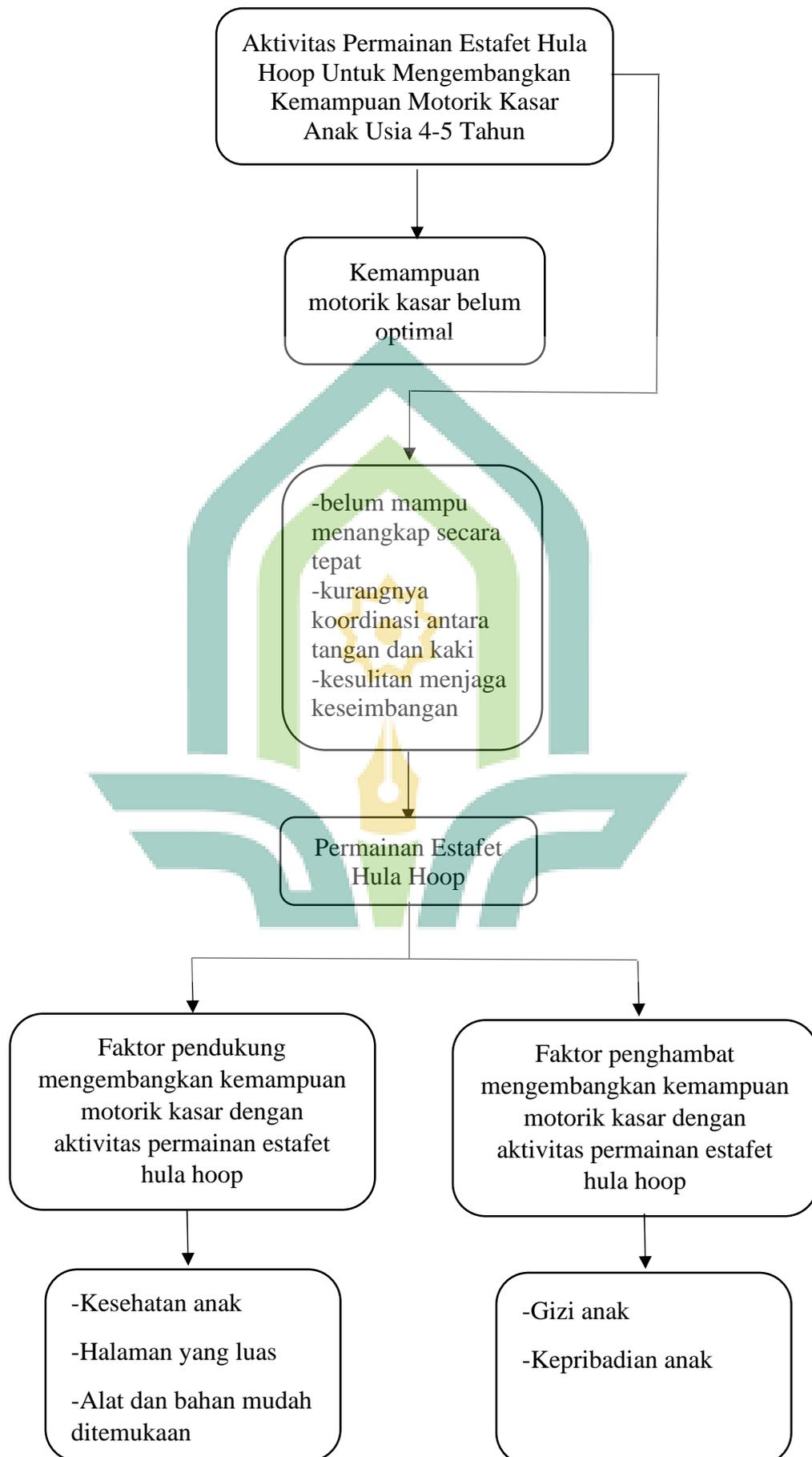
treatment nilai rata-rata 24.66 (Hidayani 2018). Persamaan skripsi dan penelitian ini yaitu sama-sama meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan HulaHoop.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasari pada masalah yang ada yaitu perkembangan motorik kasar pada anak yang belum optimal, karena kebanyakan anak masih kurang menggerakkan otot-otot tubuh secara terkoordinasi. Hal ini disebabkan oleh anak yang belum mampu menangkap sesuatu secara tepat, anak belum mampu melempar sesuatu secara terarah dan kurang memanfaatkan permainan diluar kelas. Perkembangan motorik kasar anak merupakan hal yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengeksplorasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang dapat merangsang gerakan fisik motorik anak salah satunya melalui aktivitas bermain.

Melalui bermain anak akan merasa senang dan puas saat bermain, terutama jika permainan tersebut melibatkan gerakan fisik yang menantang namun menyenangkan seperti permainan estafet hula hoop yang dimainkan secara berkelompok. Permainan estafet hula hoop berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak karena ketika bermain permainan estafet hula hoop anak akan menggerakkan tubuh mereka terutama otot-otot besar di kaki, lengan dan pinggul untuk melewati hula hoop yang dapat membantu meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang aktivitas permainan estafet hula hoop untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong Kabupaten Pekalongan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang merupakan pendekatan penelitian deskriptif yang biasanya menggunakan data dalam bentuk kalimat atau narasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berusaha menggambarkan secara rinci dan struktur mengenai implementasi permainan hula hoop untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong.

3.2 Fokus Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelompok A kelas A1 dan A2 usia 4-5 tahun serta guru kelas karena guru terlibat dalam pelaksanaan aktivitas permainan estafet hula hoop di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong Kecamatan Bojongminggir Kabupaten Pekalongan. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2024-2025.

3.4 Data dan Sumber Data

Sumber Data merupakan subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan (Gadis Tabina 2023). Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu :

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas A1 dan A2 serta kepala sekolah di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini memperoleh dan mengumpulkan data melalui buku, jurnal sebagai referensi yang berkaitan dengan judul dan data peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memanfaatkan Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan berbagai informasi. Penelitian ini menggunakan sejumlah metode pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan proses pencarian data yang akurat dalam sebuah penelitian karena peneliti mengamati dan mencatat fenomena yang diperlukan oleh peneliti (Nurdiansyah and Rugoyah 2021). Teknik ini akan menentukan pendekatan peneliti agar mendapatkan informasi dan pengetahuan. Dalam teknik observasi ini peneliti mengamati sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan permainan estafet hula hoop, mengamati perkembangan motorik kasar anak saat bermain permainan estafet hula hoop berlangsung, serta mengamati evaluasi yang digunakan di TA Az Zahra Rifaiyah Bojong.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Nurdiansyah and Rugoyah 2021). Dalam penelitian peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas TA Az Zahra Rifaiyah Bojong untuk mendapatkan data mengenai aktivitas permainan estafet hula hoop untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang

meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan permainan estafet hula hoop.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat tercetak yang bertujuan untuk melengkapi data-data tambahan pada penelitian, seperti buku yang relevan, dokumen data, laporan yang memuat informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Nurdiansyah and Rugayah 2021). Dokumentasi yang peneliti dapat dari TA Az Zahra Rifaiyah Bojong berupa foto-foto, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, visi dan misi, dan kegiatan permainan estafet hula hoop.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data sangat penting dalam penelitian untuk menjamin kualitas data yang diperoleh. Untuk mencapai keabsahan ini, peneliti perlu melakukan langkah-langkah untuk memverifikasi kredibilitas data, salah satunya melalui metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sudut pandang untuk mendapatkan hasil yang lebih valid dan andal. Dengan triangulasi, peneliti tidak hanya bergantung pada satu sumber atau metode, tetapi menggabungkan beberapa untuk memverifikasi temuan mereka. Ada tiga jenis triangulasi yang umum digunakan: triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode untuk mengecek data yang sama, seperti membandingkan hasil wawancara dengan observasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai

sumber yang berbeda namun menggunakan teknik yang sama, sehingga informasi dapat divalidasi dari sudut pandang yang berbeda. Sementara itu, triangulasi waktu mengacu pada pengecekan data melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu yang berbeda, guna meminimalkan bias yang mungkin terjadi karena faktor waktu. Melalui pendekatan triangulasi ini, data yang diperoleh diharapkan menjadi lebih valid dan kredibel.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menerapkan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda namun menggunakan teknik yang sama, sehingga informasi dapat divalidasi dari sudut pandang yang berbeda, dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui guru kelas A1 dan A2 serta kepala sekolah.

3.7 Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknis analisis dari Milles dan Huberman. Teknik analisis data berdasarkan pandangan Milles, Huberman, & Saldana (2014) dalam (Hopiani 2020), analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Display Data*), Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).

3.7.1 Kondensasi Data

Menurut Milles, Huberman, & Saldana (2014) dalam (Hopiani 2020), kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara di TA Az Zahra Rifaiyah Bojong.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai suatu proses pembuatan laporan mengenai hasil dari data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti (Yusra, Zulkarnain, and Sofino 2021). Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari rumusan masalah yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TA Az Zahra Rifaiyah Bojong mengenai upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui aktivitas permainan estafet hula hoop.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono dalam (Haris Nugroho M 2024) Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian, temuan

pada penelitian ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong

a. Sejarah Berdirinya

Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong Minggir didirikan pada tahun 2011 dibawah naungan Rifaiyah cabang Bojong. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya Tarbiyatul Athfal Az Zahra Rifaiyah Bojongminggir adalah Pengurus Rifaiyah Ranting Bojong, mereka merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Pengurus Rifaiyah Ranting Bojong yang dipimpin Ibu Hj. Halimah dan Masyarakat setempat menyampaikan kegundahannya kepada tokoh masyarakat untuk mendirikan tempat belajar anak-anak. Mereka (ibu-ibu Ummahatur Rifaiyah) mencari lokasi yang tepat untuk mendirikan bangunan tersebut, untuk sementara menggunakan bangunan TPQ Ribatul 'Ulum guna mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di TPQ Ribatul Ulum dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias.

Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Departemen Agama Kabupaten Pekalongan. Surat Izin Operasional dari Departemen Agama dengan Nomor

Kd.11.26/4/PP.00/3978/2011, tercantum mulai berlaku tanggal 13 Oktober 2011. Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke pembelajaran kelompok(Ulisaadah,2025).

b. Visi dan Misi

Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Bojong mempunyai visi, misi dan tujuan yang menjadi cita-cita yang terus diupayakan oleh semua warga madrasah yaitu sebagai berikut :

1) Visi

Mencetak generasi beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, dan kompetitif.

2) Misi

a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan praktek ibadah

b) Menumbuhkan akhlak mulia melalui bimbingan dan ketauladanan

c) Menumpuk dan mengembangkan kecerdasan melalui pengembangan kognitif

d) Membentuk jiwa sehat, kreatif melalui pengembangan motorik dan seni

e) Membiasakan sikap mandiri melalui kegiatan harian

c. Tujuan Tarbiyatul Athfal (TA) Az-Zahrah Rifaiyah Bojong

Tujuan Pendidikan Tarbiyatul Athfal (TA) adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Merujuk pada tujuan Pendidikan Tarbiyatul Athfal tersebut, maka tujuan Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahrah Rifaiyah adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan siswa menjadi generasi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta kreatif dalam segala hal dengan bernafaskan islam.
- 2) Menyiapkan siswa menjadi generasi yang patuh serta taat terhadap peraturan baik agama maupun Negara dan memiliki perilaku yang santun dalam berkehidupan.

d. Identitas Lembaga

Nama Lembaga : Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah
Bojong

Alamat : Bojong Minggir Gg. 9

Kecamatan : Bojong

Kabupaten : Pekalongan

Provinsi : Jawa Tengah

N.S.S : 101233260100

Kode Pos : 51156
Tahun Berdiri : 26 April 2011
Surat Keputusan/SK : Kd.11.26/4/
Status Sekolah : Swasta
Kelompok Sekolah : Inti
Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
Daerah : Pedesaan

4.1.2 Aktivitas permainan estafet hula hoop untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong

Pada bagian ini menyajikan hasil yang didapat dari aktivitas permainan estafet hula hoop untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara secara langsung kepada informan serta peneliti juga menggunakan Teknik observasi dan dokumentasi untuk melengkapi data yang ditemukan. Penelitian ini berfokus pada kegiatan permainan estafet hula hoop untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru melakukan proses perencanaan, adapun aktivitas permainan estafet hula hoop untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong Kecamatan Bojongminggir Kabupaten Pekalongan antara lain :

a. Perencanaan aktivitas permainan estafet hula hoop

Berdasarkan observasi peneliti, membuat perencanaan untuk kegiatan permainan estafet hula hoop dilaksanakan.

Proses perencanaan ini melalui beberapa tahap persiapan guru, antara lain :

1) Guru Membuat RPPH

Dalam tahap perencanaan kegiatan permainan estafet hula hoop, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). (RPPH) berfungsi sebagai pedoman atau acuan harian bagi guru untuk menjalankan kegiatan secara sistematis dan terarah. Dalam kegiatan permainan estafet hula hoop, guru merancang langkah-langkah kegiatan mulai dari pembukaan, kegiatan inti, hingga penutup agar sesuai dengan tujuan pembelajaran motorik kasar.

Ibu Nur Ulissaadah selaku kepala sekolah menjelaskan :

“Sebelum melaksanakan kegiatan kami selalu merancang RPPH agar kegiatan berjalan dengan struktur dan terencana. Agar tujuan permainan estafet hula hoop itu jelas, indikatornya apa, lalu penilainnya mau bagaimana semua sudah direncanakan ” (Nur Ulissaadah, 2025).

Ibu Eva Fahmiyati guru kelas A1 juga menyatakan :

“Dalam menyusun RPPH, kami selalu memastikan setiap kegiatan memiliki alur yang terstruktur. Termasuk permainan estafet hula hoop, semua tujuannya sudah ditentukan sejak awal”(Eva Fahmiyati, 2025).

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti mengamati bahwa guru membuat rencana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Harian (RPPH) sebelum melakukan kegiatan permainan estafet hula hoop hal ini bertujuan agar kegiatan terstruktur dan terencana. Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam tahap perencanaan permainan estafet hula hoop agar kegiatan berlangsung jelas, terencana, dan terstruktur, serta sesuai dengan tujuan perkembangan anak usia dini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tidak hanya membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dalam penilaian refleksi kegiatan, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

2) Guru menentukan waktu dan tempat permainan estafet hula hoop

Waktu dan tempat pelaksanaan menjadi tanggung jawab guru dalam kegiatan permainan estafet hula hoop. Dengan menentukan waktu dan tempat guru bisa mempersiapkan kegiatan permainan estafet hula hoop untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan permainan estafet hula hoop dilakukan pada hari kamis saat kegiatan olahraga di halaman sekolah. Tetapi, kadang digunakan sebagai *ice breaking* pada awal pembelajaran di dalam kelas.

Ibu Nur Ulissaadah selaku kepala sekolah menjelaskan :

“Biasanya kegiatan permainan estafet hula hoop dilakukan pada hari kamis saat kegiatan olahraga di halaman sekolah. Tetapi, kadang juga dimasukkan dalam kegiatan gerak pada hari-hari tertentu. (Nur Ulissaadah,2025).

Ibu Eva Fahmiyati guru kelas A1 menambahkan :

“Biasanya kami sisipkan sebelum masuk ke inti pembelajaran seperti *ice breaking*, tapi lebih sering dilakukan di halaman sekolah agar anak bisa bermain dengan leluasa”. (Eva Fahmiyati,2025).

Berdasarkan yang peneliti lakukan, dalam perencanaan ini, keterlibatan guru sangatlah penting terutama dalam menentukan waktu dan tempat. Dalam kegiatan ini permainan estafet hula hoop lebih sering dilakukan di halaman sekolah agar anak leluasa. Namun, guru juga melipatkan permainan estafet hula hoop ke dalam kegiatan lain yang melibatkan gerakan atau aktivitas fisik, tergantung pada kebutuhan dan situasi.

Selain itu, permainan estafet hula hoop juga bisa digunakan sebagai *ice breaking* pada awal kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian permainan berfungsi untuk membangkitkan semangat anak, meningkatkan konsentrasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

3) Guru mempersiapkan alat dan bahan permainan estafet hula hoop

Dalam menyiapkan alat dan bahan untuk bermain permainan estafet hula hoop, guru perlu melakukan persiapan agar kegiatan berjalan lancar, aman, dan menyenangkan bagi anak.

Ibu Nur Ulisaadah selaku kepala sekolah menjelaskan :

“kami mulai dengan memastikan tempat bermain aman dari benda berbahaya atau licin, baru setelah itu menyiapkan hula hoop yang pas untuk anak, dan memastikan tidak rusak pada saat permainan berlangsung” (Nur Ulisaadah, 2025).

Ibu Eva Fahmiyati guru kelas A1 menambahkan :

“Biasanya kami cek dulu area bermain supaya aman, lalu siapkan alat seperti hula hoop yang sesuai ukuran anak dan pastikan kondisinya masih bagus sebelum dipakai” (Eva Fahmiyati, 2025).

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti mengamati bahwa guru memastikan bahwa area untuk bermain tidak ada benda berbahaya, tajam, atau permukaan yang licin agar anak-anak tidak tergelincir atau cedera saat bermain. Hula hoop yang digunakan harus sesuai dengan tinggi dan kemampuan fisik anak, supaya anak dapat bermain dengan nyaman. Sebelum permainan dimulai guru juga memeriksa kondisi hula hoop untuk menghindari cedera dan menciptakan pengalaman bermain yang aman dan menyenangkan bagi anak.

b. Pelaksanaan aktivitas permainan estafet hula hoop

1) Menjelaskan Langkah-langkah bermain permainan estafet hula hoop

Menjelaskan cara bermain ini bertujuan agar anak tidak kebingungan saat permainan estafet hula hoop serta dapat berjalan dengan baik, anak-anak diajarkan mengenai langkah-langkah dalam bermain permainan estafet hula hoop.

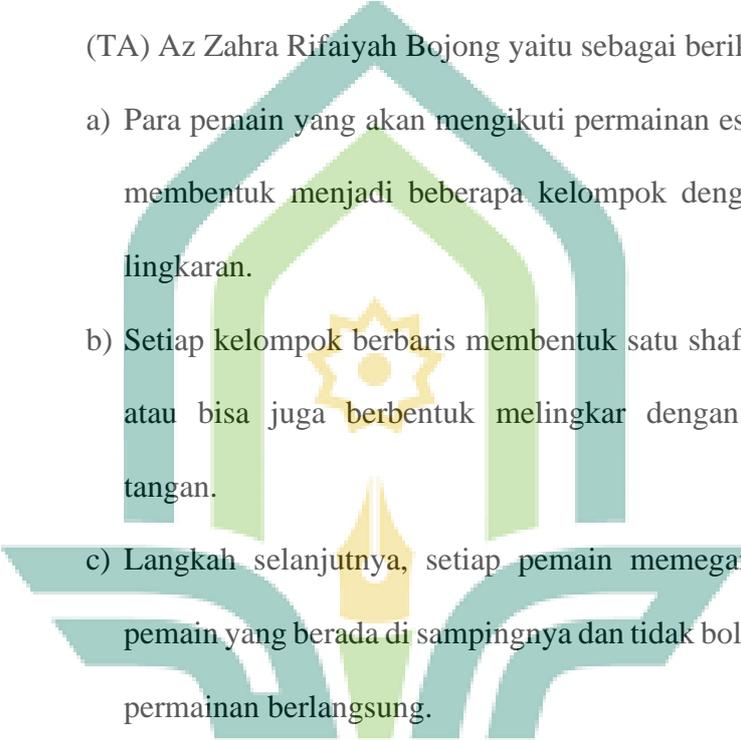
Ibu Neneng Khamzanah guru kelas A2 menjelaskan :

“Sebelum melakukan kegiatan permainan estafet hula hoop kami menjelaskan aturan bermain dengan jelas serta memberi contoh kepada anak-anak agar anak mengerti langkah-langkah dan aturan permainannya”(Neneng Khamzanah,2025).

Ibu Eva Fahmiyati guru kelas A1 menambahkan :

“Sebelum memulai permainan estafet hula hoop, kami biasanya menjelaskan terlebih dahulu tata cara dan aturannya, lalu memberi contoh agar anak-anak bisa memahami bagaimana cara bermainnya”(Eva Fahmiyati,2025).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, langkah-langkah bermain permainan estafet hula hoop di Tarbiyatul Atfhal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong yaitu sebagai berikut :

- 
- a) Para pemain yang akan mengikuti permainan estafet hula hoop membentuk menjadi beberapa kelompok dengan membentuk lingkaran.
 - b) Setiap kelompok berbaris membentuk satu shaf (barisan lurus) atau bisa juga berbentuk melingkar dengan bergendengan tangan.
 - c) Langkah selanjutnya, setiap pemain memegang erat tangan pemain yang berada di sampingnya dan tidak boleh lepas selama permainan berlangsung.
 - d) Selanjutnya, hula hoop pertama diberikan kepada pemain bagian ujung barisan. Pemain di ujung barisan tersebut mengoper kepada pemain selanjutnya dan memindahkan hula hoop dimulai dari bagian kepala, tangan, dan kaki tanpa melepaskan gendengan tangan.

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa guru melakukan pelaksanaan dengan menjelaskan aturan bermain dengan jelas serta

memberi contoh kepada anak-anak agar anak mengerti langkah-langkah dan aturan permainannya.

2) Mengatur pemain dalam permainan estafet hula hoop

Tujuan mengatur pemain dalam permainan estafet hula hoop sangat penting agar kegiatan berjalan tertib dan efektif. Kadang-kadang sifat anak yang sulit diatur membuat anak-anak berebut dalam bermain. Untuk menghindari hal tersebut guru mengatur pemain dalam permainan estafet hula hoop seperti membagi anak-anak menjadi dua kelompok, memberi tau anak agar fokus pada saat bermain dan memberi aturan bermain bahwa pada saat permainan berlangsung tangan tidak boleh terlepas antar teman satu dan lainnya. Pada saat anak bermain guru berperan mendampingi dan memberi suport.

Ibu Eva Fahmiyati guru kelas A1 menjelaskan :

“Kami membagi anak-anak ke dalam dua kelompok, kemudian mengarahkan mereka untuk membentuk lingkaran dan bergendengan tangan dengan teman sebelahnya. Kami juga memberi penjelasan bahwa selama permainan berlangsung anak-anak harus fokus tidak boleh melepaskan tangan”(Eva Fahmiyati, 2025).

Ibu Neneng Khamzanah guru kelas A2 menambahkan :

“Anak-anak kami bagi menjadi dua tim, lalu diarahkan untuk membuat lingkaran sambil berpegangan tangan dengan teman di sampingnya dan memberi aturan tidak boleh melepas gendengan dengan teman sebelahnya”(Neneng Khamzanah, 2025).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa sebelum permainan dimulai, guru membagi anak menjadi dua kelompok.

Guru memberikan arahan agar masing-masing kelompok membentuk lingkaran dengan posisi bergandengan tangan bersama teman yang ada di sebelahnya. Guru juga menekankan pentingnya fokus selama permainan berlangsung dan mengingatkan anak-anak untuk tidak melepaskan genggaman tangan saat permainan sedang berjalan. Hal tersebut dilakukan untuk melatih konsentrasi, kerja sama tim, dan disiplin selama bermain, serta sebagai bentuk pengondisian agar anak mengikuti aturan permainan dengan baik.

Pada saat pelaksanaan kegiatan permainan estafet berlangsung peneliti mengamati Indikator Capaian Perkembangan Motorik Kasar anak usia 4-5 tahun, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas A1 dan A2 di TA Az Zahra Rifaiyah Bojong antara lain :

a) Melakukan gerakan koordinatif antara tangan dan kaki

Gerakan koordinatif merupakan kemampuan anak untuk menggerakkan bagian tubuh yang berbeda secara bersamaan dan terkontrol. Dalam konteks motorik kasar, koordinasi tangan dan kaki sangat penting karena mencerminkan integrasi fungsi otak dengan sistem otot dan saraf untuk menghasilkan gerakan yang terarah dan tepat.

Ibu Eva Fahmiyati guru kelas A1 menjelaskan :

“Saya melihat sebagian besar anak-anak sudah mampu mengoordinasikan gerakan tangan dan kakinya dengan baik. Misalnya, saat mengoper hula hoop ke temannya yang membutuhkan kontrol tangan dan keseimbangan

kaki agar operan tidak meleset atau terjatuh. (Eva Fahmiyati, 2025).

Sementara itu, Ibu Neneng Khamzanah guru kelas A2 menjelaskan :

“Yaa terkadang ada anak yang masih mengalami kesulitan, mereka kadang bingung harus gerakkan tangan atau kaki dulu pada saat mengoper hula hoop ke temannya, ada yang malah menjatuhkan hula hoop karena tidak seimbang atau terburu-buru” (Neneng Khamzanah, 2025).

Berdasarkan observasi peneliti , di ketahui bahwa sebagian besar anak usia 4-5 tahun sudah menunjukkan kemampuan koordinasi gerakan tangan dan kaki yang baik saat bermain estafet hula hoop, seperti pada saat anak mengoper hula hoop ke temannya, yang membutuhkan kemampuan motorik kasar yaitu menjaga keseimbangan tubuh sambil menggerakkan tangan dengan arah dan kekuatan yang tepat agar hula hoop tidak meleset.

Sementara itu, masih ada beberapa anak yang menunjukkan kesulitan dalam koordinasi tangan dan kaki, terutama saat mengoper hula hoop. Anak-anak tersebut tampak bingung dalam menentukan bagian tubuh mana yang harus digerakkan terlebih dahulu tangan atau kaki, hal ini menyebabkan operan menjadi tidak tepat atau bahkan menjatuhkan hula hoop. Beberapa anak juga terlihat tergesa-gesa atau tidak mampu menjaga keseimbangan, yang

menunjukkan bahwa kontrol tubuh mereka belum sepenuhnya berkembang secara optimal.

b) Menjaga keseimbangan tubuh

Menjaga keseimbangan tubuh berarti anak dapat mempertahankan posisi tubuh yang stabil, baik saat diam maupun bergerak. Dalam permainan estafet hula hoop, keseimbangan yang dituntut yaitu kemampuan anak untuk tetap stabil selama melakukan aktivitas fisik yang melibatkan gerakan cepat dan berulang.

Ibu Eva Fahmiyati guru kelas A1 menjelaskan :

“Banyak anak sudah bisa melangkah masuk ke dalam hula hoop tanpa terjatuh, walaupun masih ada satu dua anak yang masih terlihat goyah, terutama waktu menerima hula hoop, tapi secara umum mereka sudah cukup stabil” (Eva Fahmiyati, 2025).

Ibu Neneng Khamzah guru kelas A2 menambahkan :

“Anak-anak cukup enjoy saat bermain permainan estafet, mereka melangkah atau masuk ke dalam hula hoop dengan langkah yang tepat walaupun harus pelan-pelan” (Neneng Khamzanah, 2025).

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa mayoritas anak usia 4–5 tahun sudah mampu menjaga keseimbangan tubuh saat bermain estafet hula hoop. Mereka dapat melangkah atau masuk ke dalam hula hoop tanpa terjatuh dan menunjukkan kemampuan mengatur langkah secara tepat, meskipun dengan tempo yang masih hati-hati. Meskipun masih terdapat beberapa anak yang terlihat goyah, terutama saat menerima hula hoop dari

teman, secara keseluruhan kemampuan keseimbangan anak-anak sudah berkembang dengan baik. Selain itu, suasana bermain yang menyenangkan juga membantu anak lebih rileks dan percaya diri dalam mengontrol gerak tubuhnya.

c) Menunjukkan kecepatan dan kelincahan saat bergerak

Kecepatan dan kelincahan merupakan bagian dari kemampuan motorik kasar yang berkaitan dengan seberapa cepat dan lincah anak dapat menggerakkan tubuhnya dalam merespon situasi. Ini menunjukkan kontrol tubuh yang baik, kekuatan otot, serta kemampuan dalam mengubah posisi tubuh dengan cepat dan tepat.

Ibu Eva Fahmiyati guru kelas A1 menjelaskan :

“Ada beberapa yang masih terlihat hati-hati, mereka biasanya bergerak pelan dan butuh waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugasnya. Tapi menurut saya itu wajar, kalau terus dilatih biasanya mereka akan terbiasa dan jadi lebih cepat juga ” (Eva Fahmiyati, 2025).

Ibu Neneng Khamzanah guru kelas A2 menambahkan :

“Sebagian anak memang sudah lincah, gerakan mereka pada saat hula hoop gilirannya tiba juga kelihatan ringan dan cepat” (Neneng Khamzanah, 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa masih terdapat beberapa anak yang menunjukkan gerakan yang hati-hati dan lambat saat bermain estafet hula hoop. Anak-anak tersebut cenderung bergerak pelan dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini

mencerminkan bahwa kecepatan dan kelincuhan mereka masih dalam tahap berkembang.

Berdasarkan observasi peneliti, sebagian anak juga sudah menunjukkan kelincuhan yang baik. Mereka terlihat cepat dan ringan saat bergerak, terutama saat mengambil giliran dalam permainan estafet hula hoop. Gerakan mereka menunjukkan adanya kontrol tubuh yang matang, respons cepat, dan antusiasme yang tinggi terhadap aktivitas fisik.

d) Mengkoordinasikan gerakan tubuh dalam aktivitas kelompok

Kemampuan ini mencerminkan bagaimana anak dapat menyesuaikan gerakannya saat berinteraksi atau bermain bersama teman dalam satu kelompok. Tidak hanya soal gerakan fisik, tetapi juga berkaitan dengan keterampilan sosial seperti kerja sama, menunggu giliran, dan mengikuti aturan kelompok. Ini menunjukkan bahwa anak memahami peran dirinya dalam dinamika kelompok serta mampu mengatur gerakan tubuh sesuai konteks permainan.

Ibu Eva Fahmiyati guru kelas A1 menjelaskan :

“Anak-anak umumnya sudah bisa menyesuaikan gerakan mereka saat bermain bersama. Mereka tahu kapan harus mulai bergerak, kapan menunggu giliran, dan bisa mengikuti alur permainan dengan baik ” (Eva Fahmiyati, 2025).

Ibu Neneng Khamzanah guru kelas A2 menambahkan :

“Sebagian besar anak sudah bisa mengikuti alur permainan kelompok. Mereka tahu bahwa saat bermain

tidak boleh melepas gendengan tangan dengan teman sebelahnya, mereka juga terlihat memperhatikan gerakan teman di sampingnya dulu sebelum mulai bergerak”(Neneng Khamzanah,2025).

Berdasarkan hasil observasi, bahwa sebagian besar anak usia 4–5 tahun sudah mampu menyesuaikan gerakan tubuh mereka dalam aktivitas kelompok. Anak-anak menunjukkan pemahaman terhadap alur permainan, seperti mengetahui kapan harus bergerak, berhenti, atau menunggu giliran, serta dapat memperhatikan teman di sampingnya sebelum bergerak.

Selain itu, anak juga terlihat mulai memahami aturan main seperti tidak melepas gendengan tangan saat bermain, yang menunjukkan perkembangan dalam kerja sama tim, komunikasi, dan tanggung jawab dalam kelompok. Hal ini mencerminkan bahwa koordinasi gerak tidak hanya terbentuk secara fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek sosial dan emosional anak.

e) Mengangkat dan memegang objek (hula hoop) dengan baik

Kemampuan mengangkat dan memegang objek seperti hula hoop merupakan bagian dari keterampilan motorik kasar yang melibatkan koordinasi otot besar, terutama otot tangan, lengan, dan bahu. Pada usia 4–5 tahun, anak mulai menunjukkan kontrol yang lebih baik dalam menggenggam, membawa, dan mengarahkan objek dengan cara yang terarah dan tidak sembarangan.

Ibu Eva Fahmiyati guru kelas A1 menjelaskan :

“Kalau saya perhatikan, sebagian sudah bisa mengangkat hula hoop dengan baik, mereka bisa memegang dengan dua tangan terutama pada bermain sudah bisa mengarahkan hula hoop ke temannya” (Eva Fahmiyati, 2025).

Ibu Neneng Khamzanah guru kelas A2 menambahkan :

“Anak-anak sekarang sudah cukup terbiasa memegang hula hoop karena permainan estafet hula hoop lumayan sering dilakukan, walaupun terkadang masih ada beberapa yang belum bisa mengatur posisi tangan saat memegang” (Neneng Khamzanah, 2025).

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa Sebagian besar anak sudah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memegang dan mengarahkan hula hoop, terutama karena mereka cukup sering melakukan permainan estafet hula hoop. Namun, masih terdapat beberapa anak yang perlu bimbingan lebih lanjut dalam mengatur posisi tangan saat memegang hula hoop agar gerakan mereka lebih efektif dan terkoordinasi.

c. Evaluasi aktivitas permainan estafet hula hoop

Evaluasi dari proses pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh anak. Dalam pelaksanaan evaluasi ini guru melakukan pengamatan terhadap respon anak-anak dalam menerima dan melakukan permainan yang telah diberikan. Pendidik merancang penilaian untuk melihat respon dari anak-anak yang terdiri dari beberapa teknik.

Ibu Nur Ulisaadah selaku kepala sekolah menjelaskan :

“Untuk evaluasi biasanya kami menggunakan penilaian ceklis dan catatan anekdot, karena menurut saya penilaian tersebut cocok untuk mengetahui sejauh mana capaian perkembangan motorik kasar anak tercapai”(Nur Ulisaadah,2025).

Ibu Eva Fahmiyati guru kelas A1 menambahkan :

“Kami menggunakan penilaian ceklist dan catatan anekdot. Penilaian ceklist cocok digunakan saat kegiatan berlangsung karena kita sebagai guru bisa langsung menandai capaian anak tanpa mengganggu aktivitas, sedangkan untuk catatan anekdot biasanya kami mencatat perilaku anak yang terlihat menonjol pada hari itu”(Eva Fahmiyati, 2025).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana permainan estafet hula hoop mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, seperti koordinasi gerak tubuh (tangan dan kaki), keseimbangan tubuh, kelincihan dan kekuatan otot besar. Teknik evaluasi yang dilakukan di TA Az Zahra Rifaiyah Bojong, yaitu penilaian ceklist dan catatan anekdot.

1) Ceklist

Lembar penilaian yang berisi mengenai perkembangan anak dan indikator yang menunjukkan ketercapaian kemampuan tertentu.

2) Catatan anekdot

Catatan singkat yang berisi tentang perilaku anak atau peristiwa penting yang terjadi selama kegiatan belajar yang harus dicatat.

4.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Permainan Estafet Hula Hoop untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifayah Bojong

a. Faktor pendukung

1) Kesehatan Anak

Faktor yang mendukung anak bermain permainan estafet hula hoop adalah kesehatannya. Anak yang tubuhnya sehat cenderung aktif untuk bermain, dibandingkan anak yang kondisi tubuhnya kurang sehat. Karena dengan kondisi tubuh anak yang sehat akan lebih banyak energi dan akan mampu mengikuti permainan dengan optimal dan menyenangkan.

Ibu Eva Fahmiyati guru kelas A1 menjelaskan :

“Anak dengan kondisi tubuh yang sehat menjadi faktor pendukung dalam aktivitas permainan estafet hula hoop, karena pada saat tubuh anak sehat maka anak memiliki energi untuk melakukan aktivitas” (Eva Fahmiyati, 2025)

Ibu Neneng Khamzanah guru kelas A2 juga menyampaikan :

“Kondisi fisik anak sangat mendukung dalam permainan estafet hula hoop. Kalau anak dalam keadaan sehat, mereka cenderung lebih semangat dan kuat mengikuti aktivitasnya”(Neneng Khamzanah,2025).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa kesehatan fisik anak merupakan faktor penting yang mendukung kelancaran dan partisipasi aktif dalam permainan estafet hula hoop. Anak yang berada dalam kondisi tubuh sehat cenderung memiliki

energi, semangat, dan daya tahan yang lebih baik untuk mengikuti aktivitas motorik kasar secara optimal.

2) Halaman yang luas

Halaman yang luas merupakan faktor pendukung dalam melaksanakan permainan estafet hula hoop. Karena untuk bermain permainan estafet hula hoop harus diruangan yang terbuka dan luas, supaya anak bisa leluasa untuk bermain estafet hula hoop.

Ibu Eva Fahmiyati selaku guru kelas A1 menjelaskan :

“Pada saat bermain permainan estafet hula hoop tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan permainan estafet hula hoop di halaman sekolah yang lebih luas sehingga anak dapat bermain dengan leluasa.” (Eva Fahmiyati, 2025).

Ibu Nur Ulisaadah juga menyampaikan :

“Kami memilih halaman sekolah yang luas sebagai lokasi permainan estafet hula hoop, supaya anak-anak punya ruang yang cukup untuk bergerak bebas dan tidak merasa sempit saat bermain”(Nur Ulisaadah,2025).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa anak-anak melaksanakan aktivitas permainan estafet hula hoop di halaman sekolah karena lebih luas daripada di dalam ruang kelas. Sehingga anak mengikuti guru kelas untuk melaksanakan kegiatan permainan estafet hula hoop di halaman sekolah.

3) Alat dan media mudah ditemukan

Dalam pelaksanaan kegiatan permainan estafet hula hoop di TA Az Zahra Rifaiyah Bojong, media yang digunakan dalam

permainan ini yaitu hula hoop berbentuk lingkaran dengan bahan rotan yang berukuran 40-50cm untuk ukuran anak usia dini.

Ibu Eva Fahmiyati selaku guru kelas A1 menjelaskan :

“Media yang digunakan dalam permainan estafet hula hoop cukup menarik dan mudah didapat” (Eva Fahmiyati, 2025).

Ibu Nur Ulisaadah menambahkan :

“Alat dan media yang digunakan menarik dan gampang ditemukan. Alat media permainan estafet hula hoop terbuat dari rotan yang memiliki bobot ringan sehingga mudah digunakan oleh anak-anak, memiliki tampilan alami serta ramah lingkungan”(Nur Ulisaadah, 2025).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru menggunakan media yang gampang ditemui seperti hula hoop dengan bahan dasar rotan ringan yang aman untuk anak-anak nyaman saat diputar dibagian tubuh, tidak mudah patah meskipun sering digunakan mudah diperoleh.

b. Faktor penghambat

1) Gizi Anak

Permainan hula hoop membutuhkan energi dan ketahanan fisik. Anak dengan kekurangan gizi, terutama kekurangan kalori dan zat gizi penting seperti zat besi atau protein, cenderung cepat lelah dan sulit mempertahankan gerakan yang ritmis dan terus-menerus.

Ibu Eva Fahmiyati selaku guru kelas A1 menjelaskan :

“Ada satu anak dikelas saya yang fisiknya lemah gampang capek jadi sulit untuk mengikuti kegiatan yang ekstra contohnya seperti bermain hula hoop” (Eva Fahmiyati, 2025)

Ibu Neneng Khamzanah guru kelas A2 menambahkan :

“Gizi anak yang kurang baik menjadi penghambat dalam permainan estafet hula hoop karena kekurangan gizi menyebabkan postur tubuh anak lemah dan mudah lelah sehingga anak akan kehilangan banyak kesempatan untuk berlatih dan bermain”(Neneng Khamzanah,2025).

Anak-anak dengan kondisi gizi yang kurang baik cenderung memiliki postur tubuh yang lemah dan cepat lelah. Berdasarkan observasi peneliti, gizi yang kurang baik menyebabkan mereka kesulitan untuk mengikuti aktivitas fisik seperti latihan dan permainan secara optimal, kekurangan gizi menghambat perkembangan motorik dan kemampuan mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan kelompok seperti permainan estafet hula hoop.

2) Kepribadian anak

Perilaku anak yang memiliki kepribadian pendiam dan hiperaktif harus diajak komunikasi karena kebanyakan anak yang memiliki perilaku tersebut tidak mau bermain seperti teman lainnya. Maka dari itu, guru harus mengajak dan membujuk agar anak mau bermain permainan estafet hula hoop seperti dengan teman lainnya.

Ibu Eva Fahmiyati selaku guru kelas A1 menjelaskan :

“Faktor yang menghambat dalam aktivitas permainan estafet hula hoop yaitu anak yang memiliki kepribadian pendiam dan hiperaktif”(Eva Fahmiyati,2025).

Ibu Nur Ulisaadah menambahkan :

“Beberapa hambatan dalam permainan estafet hula hoop biasanya muncul dari karakter anak. Misalnya, anak yang cenderung pendiam jadi kurang responsif, sementara yang terlalu aktif kadang sulit diarahkan saat bermain”(Nur Ulisaadah,2025).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, anak yang memiliki kepribadian pendiam dan hiperaktif menjadi suatu hambatan bagi guru, karena anak yang pendiam cenderung lebih suka diam saat kegiatan pembelajaran sedangkan anak hiperaktif cenderung sulit diatur dan bermain dengan dunianya sendiri. Tentunya dalam hal ini guru harus berperan aktif dalam mengatasi anak tersebut seperti memberikan sedikit waktu pada anak dengan mengajak komunikasi pelan-pelan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Aktivitas Permainan Estafet Hula Hoop untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong

a. Perencanaan aktivitas permainan estafet hula hoop

- 1) Guru menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Guru di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar anak setiap hari. Dalam konteks permainan motorik seperti permainan estafet hula

hoop (RPPH) memegang peranan penting untuk menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan menjadi terstruktur, terarah, bermakna dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal tersebut sejalan dengan Wahyuni dan Yulianti yang menyatakan bahwa RPPH disusun untuk memberikan arah dan langkah-langkah pembelajaran secara logis dan sistematis agar anak dapat belajar sesuai dengan cara belajarnya (Wahyuni, Yulianti 2019).

Melalui penyusunan (RPPH), guru menetapkan indikator capaian perkembangan yang akan dicapai anak pada hari itu, baik dalam fisik motorik, sosial emosional, maupun bahasa. Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian Sufiati dan Afifah bahwa (RPPH) membuat rencana kegiatan yang menggambarkan tujuan pembelajaran, indikator dan penilaian yang dicapai dalam suatu pembelajaran (Sufiati and Afifah 2019).

2) Guru menentukan waktu dan tempat aktivitas permainan estafet hula hoop

Pelaksanaan kegiatan permainan estafet hula hoop dilakukan pada hari Kamis saat kegiatan olahraga di halaman sekolah, atau disisipkan sebagai *ice breaking* pada awal pembelajaran di dalam kelas. Tempat kegiatan permainan estafet hula hoop banyak dilakukan di halaman sekolah yang luas agar anak dapat bergerak dengan bebas dan aman.

Hal tersebut senada dengan pendapat Yanti dan Fridalni yang menyatakan bahwa lingkungan fisik, terutama ruang terbuka memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan motorik anak, lingkungan yang luas memungkinkan anak melakukan aktivitas motorik dengan leluasa tanpa hambatan sehingga proses belajar sambil bermain menjadi menyenangkan dan efektif (Yanti and Fridalni 2020).

Menentukan waktu dan tempat sebelumnya membuat kegiatan berlangsung lebih sistematis dan tidak mengganggu jadwal kegiatan belajar lainnya, dengan menentukan waktu dan tempat yang jelas anak-anak tahu kapan mereka akan bermain dan di mana permainan estafet hula hoop akan dilakukan.

Sementara itu, penelitian Sulaiman, Ardianti, dan Selviana berpendapat bahwa perencanaan tempat dan waktu yang tepat akan memudahkan guru mengelola kegiatan dan menciptakan suasana yang tertib dan kondusif (Sulaiman, Ardianti, and Selviana 2019).

3) Guru mempersiapkan alat dan bahan aktivitas permainan estafet hula hoop

Guru mempersiapkan alat permainan berupa hula hoop yang ukurannya disesuaikan dengan tinggi dan kemampuan fisik anak. pada saat mempersiapkan alat dan bahan guru juga memastikan bahwa area bermain bebas dari benda berbahaya dan memeriksa bahwa alat yang digunakan tidak rusak atau tajam agar aman

digunakan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Saragih bahwa pemilihan alat permainan yang sesuai usia dan kemampuan anak akan meningkatkan efektivitas stimulasi motorik kasar, hula hoop dari rotan ringan cocok digunakan karena mudah dikontrol anak dan melatih keseimbangan serta koordinasi gerakan (Saragih Juliana 2020).

Selain itu menurut penelitian Mahmud Bonita menjelaskan bahwa persiapan alat merupakan bagian dari tanggung jawab guru, ketika guru telah menyiapkan alat sebelum kegiatan dimulai anak-anak tidak perlu menunggu atau mengalami kebingungan (MAHMUD 2019). Hal ini menunjukkan bahwa guru TA Az Zahra Rifaiyah Bojong telah merencanakan kegiatan secara matang.

b. Pelaksanaan aktivitas permainan estafet hula hoop

Pelaksanaan kegiatan merupakan tahap inti dalam proses pembelajaran di mana guru menjalankan aktivitas yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan perkembangan anak. Dalam konteks pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 4–5 tahun, pelaksanaan permainan estafet hula hoop harus dilakukan secara terstruktur, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik usia anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TA Az Zahra Rifaiyah Bojong, pelaksanaan kegiatan ini mencakup :

1) Mengenalkan Langkah-langkah Bermain Permainan Estafet Hula Hoop

Sebelum melaksanakan kegiatan permainan estafet hula hoop, Guru mengenalkan langkah-langkah permainan kepada anak-anak dengan menjelaskan aturan main secara lisan dan melalui demonstrasi langsung. Tujuannya adalah agar anak memahami alur permainan serta mampu mengikuti instruksi dengan baik. Anak diajak membentuk kelompok, bergandengan tangan, dan memindahkan hula hoop dari ujung ke ujung barisan tanpa melepaskan tangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock dalam (Hakiki and Khotimah 2020) bahwa anak usia dini belajar melalui pengamatan dan imitasi. Memberikan contoh langsung memungkinkan anak meniru gerakan dengan benar, sehingga koordinasi motorik mereka dapat berkembang lebih cepat. Selain itu, penelitian Setiawan menyatakan bahwa pengembangan motorik kasar mencakup melatih koordinasi tubuh melalui aktivitas terarah, seperti estafet dan permainan berkelompok (Setiawan 2022).

2) Mengatur pemain dalam aktivitas permainan estafet hula hoop

Dalam pelaksanaan kegiatan permainan estafet hula hoop guru perlu mengatur pemain dengan membagi anak ke dalam kelompok kecil yang seimbang agar kegiatan berjalan efektif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak secara

menyeluruh. Dengan membagi anak ke dalam kelompok dan memberi peran masing-masing, guru membantu anak belajar bekerja sama, menunggu giliran, saling membantu, dan mengikuti aturan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakiki dan Khotimah bahwa aktivitas kelompok yang terstruktur dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan toleransi dalam diri anak (Hakiki and Khotimah 2020).

Dalam mengatur pemain dalam permainan estafet tidak hanya bertujuan menciptakan keteraturan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kemampuan kerjasama, disiplin, dan kepatuhan terhadap aturan, yang merupakan bagian dari aspek perkembangan sosial anak usia dini. Anak-anak belajar untuk bergiliran, menunggu dengan sabar, mengikuti arahan, serta bekerja sama dengan teman satu tim. Menurut pendapat Hurlock dalam (Ningtyas 2023) yang menyatakan bahwa keterampilan sosial pada anak berkembang melalui interaksi langsung dalam kelompok bermain. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator aktif, yang tidak hanya mengamati, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta memberikan penguatan positif ketika anak menunjukkan perilaku yang sesuai atau mengalami kesulitan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Reni Novita Sari, Nasirun dan Delrefi menunjukkan bahwa pelaksanaan permainan

estafet dalam kelompok kecil secara terstruktur dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dan kedisiplinan anak. Mereka menyimpulkan bahwa pengaturan pemain yang baik dalam permainan mampu membentuk perilaku sosial anak, seperti bergiliran dan mengikuti aturan permainan (Novitasari, Nasirun, and D. 2019).

Pada saat pelaksanaan kegiatan permainan estafet berlangsung peneliti mengamati Indikator Capaian Perkembangan Motorik Kasar anak usia 4-5 tahun, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas A1 dan A2 di TA Az Zahra Rifaiyah Bojong antara lain :

a) Melakukan Gerakan Koordinatif antara Tangan dan kaki

Dalam permainan estafet hula hoop, anak melakukan gerakan kompleks seperti memindahkan hula hoop dari tangan ke kaki, mengangkatnya melewati tubuh. Aktivitas ini menuntut koordinasi yang baik antara gerakan tangan dan kaki agar gerakan berjalan dengan lancar dan seimbang. Hal ini sejalan dengan Elizabeth Bergner Hurlock yang menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia dini meliputi keterampilan koordinasi antara bagian tubuh atas (tangan) dan bawah (kaki), yang akan meningkat melalui latihan gerak yang berulang dan menyenangkan (Khadijah, Nurul Amelia 2020).

b) Menjaga keseimbangan tubuh

Dalam permainan estafet hula hoop juga mengharuskan anak menjaga keseimbangan, misalnya saat melewati rintangan hula hoop, berdiri di satu kaki, atau saat menunduk dan bangkit dalam posisi berurutan. Hal ini didukung dengan penelitian Novitasari, Nasirun, dan Delrefi yang menyatakan bahwa permainan hula hoop secara signifikan meningkatkan keseimbangan tubuh anak, karena melibatkan aktivitas mengangkat, memutar, dan melewati hula hoop yang menuntut koordinasi tubuh (Novitasari, Nasirun, and D. 2019). Selain itu, Setiawan menjelaskan bahwa keseimbangan merupakan salah satu aspek penting dari motorik kasar yang berkembang melalui aktivitas yang menuntut stabilitas gerak (Setiawan 2022).

c) Menunjukkan kecepatan dan kelincahan

Dalam permainan estafet hula hoop, anak bergerak cepat dari satu titik ke titik lain, kadang harus berpindah tempat atau posisi dengan segera. Gerakan tersebut mengembangkan kelincahan dan kecepatan gerak yang penting bagi kemampuan motorik kasar. Menurut penelitian Sulaiman, Ardianti, dan Selviana berpendapat bahwa aktivitas yang melibatkan unsur waktu dan ketepatan gerak seperti lari cepat atau berpindah tempat dalam permainan kelompok efektif menstimulasi

kecepatan dan kelincahan anak (Sulaiman, Ardianti, and Selviana 2019).

d) Mengkoordinasikan gerakan tubuh dalam aktivitas kelompok

Permainan estafet hula hoop dilakukan secara berkelompok. Anak perlu menyesuaikan gerakannya dengan gerakan teman, menunggu giliran, dan berkoordinasi saat mengoper hula hoop. Aktivitas tersebut dapat menstimulasi keterampilan koordinasi sosial fisik secara bersamaan. Sesuai dengan pendapat Vygotsky dalam (Saragih Juliana 2020) yang berpendapat bahwa permainan berkelompok membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan menyesuaikan perilaku fisik dalam konteks sosial, aktivitas ini mengembangkan zona perkembangan proksimal anak melalui interaksi.

e) Mengangkat dan memegang objek (hula hoop) dengan baik

Aktivitas mengangkat dan memegang objek seperti hula hoop juga melibatkan keterampilan manipulatif seperti mengangkat, memegang, membawa dan memutar hula hoop dengan kekuatan dan kontrol tangan yang cukup. Hal ini berkaitan dengan kekuatan otot dan kontrol gerak yang semakin matang. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Elizabeth Bergner Hurlock yang menjelaskan bahwa perkembangan motorik kasar pada masa kanak-kanak berkaitan erat dengan

kemampuan anak menggunakan otot-otot besar tubuh untuk melakukan aktivitas seperti membawa benda, memegang, dan bergerak aktif, serta pentingnya latihan terarah dalam memperkuat keterampilan tersebut (Ningtyas 2023).

c. Evaluasi aktivitas permainan estafet hula hoop

Evaluasi dalam pembelajaran anak usia dini merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mengamati, mencatat, dan menilai perkembangan anak berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru di TA Az Zahra Rifaiyah Bojong yaitu melalui mengamati dan mencatat perilaku anak yang terlihat menonjol berdasarkan indikator capaian perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun pada saat kegiatan berlangsung seperti apakah anak mampu melompat secara terkoordinasi, apakah anak mampu menyeimbangkan tubuh saat bergerak dan apakah anak mampu mengkoordinasikan gerakan tubuh bagian atas dan bawah.

Menurut Prihantoro menyatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran anak usia dini yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan mencatat perilaku sebagai bagian dari penilaian autentik (Prihantoro 2021). Evaluasi dilakukan tanpa membuat anak merasa sedang diuji, karena anak terlibat dalam kegiatan yang mereka sukai seperti melompat, tertawa bersama teman. Hal ini sejalan dengan (Bagnato et al. 2024) yang menjelaskan bentuk evaluasi otentik yang berupa pengamatan sistematis terhadap perilaku anak selama bermain

dan mencatat kapan mereka berpikir, bekerja sama, dan beraksi dalam permainan yang menyenangkan hal ini secara langsung mendukung pernyataan bahwa penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung tanpa mengganggu aktivitas anak.

4.2.2 Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat aktivitas permainan estafet hula hoop untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong

a. Faktor pendukung

1) Kesehatan anak

Kondisi kesehatan yang baik pada anak memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif dan optimal dalam permainan fisik seperti estafet hula hoop. Anak yang sehat memiliki energi, ketahanan fisik, dan respon tubuh yang baik untuk melakukan gerakan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan memindahkan hula hoop. Pendapat ini sejalan dengan (Aida Farida 2016) yang menyatakan bahwa status kesehatan dan gizi yang baik sangat menentukan keberhasilan pengembangan motorik kasar. Anak yang sehat akan memiliki kekuatan otot dan daya tahan tubuh yang memungkinkan mereka mengikuti kegiatan motorik dengan baik. Hal ini juga didukung oleh teori Elizabeth Bergner Hurlock yang menyatakan bahwa pertumbuhan fisik dan kesehatan tubuh

merupakan prasyarat utama dalam perkembangan keterampilan motorik (Khadijah, Nurul Amelia 2020).

2) Halaman yang luas

Dalam permainan estafet hula hoop memerlukan ruang gerak yang bebas, aman, dan cukup luas agar anak dapat berlari dan memindahkan hula hoop dengan leluasa. Permainan ini dilaksanakan di halaman sekolah TA Az Zahra Rifaiyah Bojong yang cukup luas, sehingga anak-anak merasa nyaman dan tidak terbatas dalam bergerak. Pendapat tersebut sejalan dengan Yanti dan Fridalni yang menyatakan bahwa lingkungan fisik yang luas dan mendukung secara langsung mempengaruhi keberhasilan stimulasi motorik kasar anak. Anak usia dini cenderung aktif dan membutuhkan ruang eksplorasi untuk menyalurkan energi dan latihan gerak (Yanti and Fridalni 2020).

3) Alat dan bahan mudah ditemukan

Alat permainan seperti hula hoop dari rotan yang ringan, aman, dan sesuai ukuran tubuh anak sangat mendukung pelaksanaan kegiatan. Alat ini mudah diperoleh dan tersedia dalam jumlah memadai, sehingga kegiatan dapat dilakukan tanpa hambatan. Menurut Juliana menyebutkan bahwa pemilihan alat permainan edukatif yang tepat, aman, dan sesuai usia anak sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan fisik anak (Saragih Juliana 2020). Sementara itu, pendapat Setiawan menekankan

bahwa media permainan yang sesuai akan membantu anak dalam menyesuaikan gerakan motorik kasar secara tepat tanpa risiko cedera (Setiawan 2022).

b. Faktor penghambat

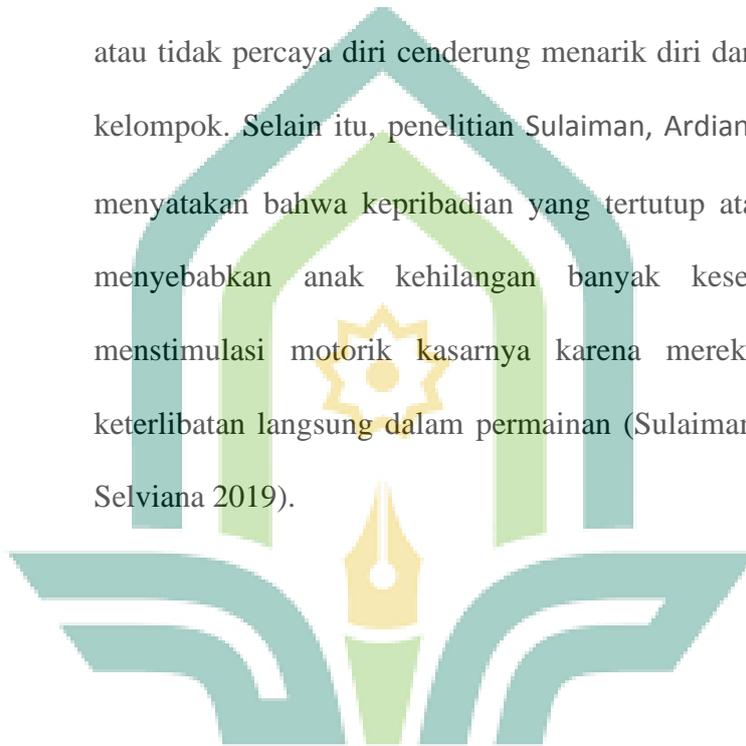
1) Gizi anak

Kondisi gizi yang kurang menjadi salah satu faktor utama yang menghambat aktivitas motorik kasar anak. Anak yang mengalami kekurangan gizi cenderung lebih mudah lelah, kurang bertenaga, dan tidak memiliki stamina cukup untuk melakukan aktivitas fisik seperti berlari, melompat, atau membawa hula hoop. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aida Farida 2016) menyatakan bahwa status gizi sangat memengaruhi perkembangan fisik dan kemampuan motorik anak, gizi yang tidak seimbang menghambat proses tumbuh kembang karena kekurangan zat pembentuk otot dan energi. Dalam teori Elizabeth Bergner Hurlock dalam (Ningtyas 2023) juga menjelaskan bahwa kecukupan gizi menjadi prasyarat penting untuk perkembangan gerak yang optimal.

2) Kepribadian anak

Kepribadian anak terbentuk melalui pengaruh lingkungan seperti pola asuh, interaksi sosial dan pengalaman sehari-hari. Kepribadian anak mempengaruhi keaktifan mereka dalam mengikuti permainan estafet hula hoop, anak yang pendiam dan hiperaktif atau takut mencoba seringkali menolak mengikuti

kegiatan bermain terutama aktivitas yang melibatkan kerja sama dan tantangan fisik. Menurut Hurlock dalam (Mukaromah 2024) menyatakan bahwa perbedaan individu dalam kepribadian anak seperti rasa percaya diri, keberanian dan kemampuan beradaptasi berpengaruh besar terhadap partisipasi mereka dalam kegiatan bermain pembelajaran. Anak yang pemalu, takut mencoba hal baru atau tidak percaya diri cenderung menarik diri dari aktivitas fisik kelompok. Selain itu, penelitian Sulaiman, Ardianti dan Selviana menyatakan bahwa kepribadian yang tertutup atau kurang aktif menyebabkan anak kehilangan banyak kesempatan untuk menstimulasi motorik kasarnya karena mereka menghindari keterlibatan langsung dalam permainan (Sulaiman, Ardianti, and Selviana 2019).



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong, dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas permainan estafet hula hoop memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Anak mampu menunjukkan keterampilan fisik seperti melompat, menjaga keseimbangan, menunjukkan kecepatan dan kelincahan saat bermain serta melakukan gerakan koordinatif antara tangan dan kaki. Sebelum melaksanakan kegiatan permainan estafet hula hoop pendidik melakukan perencanaan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) agar kegiatan berjalan dengan terstruktur dan terencana. Dalam pelaksanaan kegiatan estafet hula hoop guru mempersiapkan alat dan bahan serta menjelaskan langkah-langkah bermain permainan estafet hula hoop agar permainan bisa berjalan dengan tertib dan menyenangkan. Pada tahapan evaluasi guru melakukan penilaian dengan mengamati respon anak dalam menerima dan melakukan permainan yang telah diberikan, evaluasi yang diberikan yaitu merancang penilaian berupa penilaian ceklist dan catatan anekdot.
2. Faktor pendukung dalam aktivitas permainan estafet hula hoop untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Tarbiyatul (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga

faktor pendukung dalam kegiatan permainan estafet hula hoop antara lain: pertama kondisi kesehatan anak, yang memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif dan optimal dalam permainan estafet hula hoop. Kedua, halaman yang luas agar anak bisa bergerak leluasa dalam bermain permainan estafet hula hoop. Ketiga, alat dan bahan mudah ditemukan, alat permainan hula hoop dengan bahan rotan ringan yang aman untuk anak-anak mudah diperoleh. Terdapat dua faktor penghambat dalam permainan estafet hula hoop yang pertama yaitu gizi anak, anak dengan kekurangan gizi, atau protein, cenderung cepat lelah dan sulit mempertahankan gerakan yang ritmis dan terus-menerus seperti dalam permainan estafet hula hoop. Kedua, kepribadian anak, anak yang memiliki kepribadian pendiam dan hiperaktif menjadi suatu hambatan dalam permainan estafet hula hoop karena anak yang pendiam cenderung lebih suka diam saat kegiatan pembelajaran sedangkan anak hiperaktif cenderung sulit diatur dan bermain dengan dunianya sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diterapkan di Tarbiyatul Athfal (TA) Az Zahra Rifaiyah Bojong

5.2.1 Bagi Lembaga PAUD

Lembaga disarankan untuk menyediakan ruang terbuka yang cukup, serta alat permainan seperti hula hoop dengan jumlah memadai, agar kegiatan motorik kasar dapat dilakukan dengan aman dan optimal.

5.2.2 Bagi Guru

Guru diharapkan lebih kreatif dan variatif dalam merancang kegiatan motorik kasar, perlu diselingi dengan jenis permainan lain yang memiliki tantangan dan bentuk gerak yang berbeda agar anak tetap termotivasi dan tidak membosankan.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi pengembangan untuk peneliti selanjutnya.



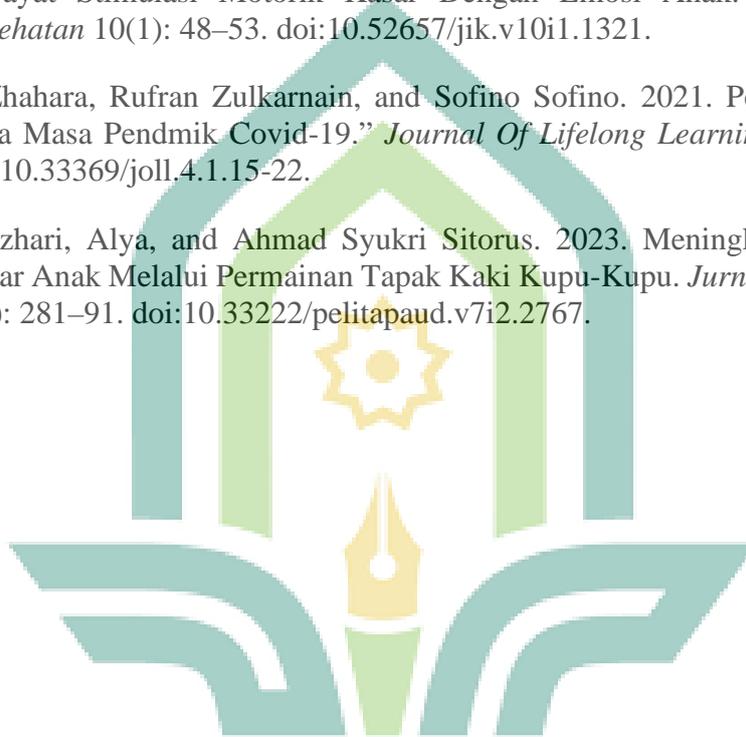
DAFTAR PUSTAKA

- Aida Farida. 2016. Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhah* IV(2): 2338–2163.
- Arningsari, Monica, and Lina Putriyanti. 2024. Pengembangan Kompetensi Literasi Dini Pada Anak Usia 4-6 Tahun Dengan Bermain Kawali (Kartu Warna Literasi Di Kelompok Bermain Putra Dharma). 10: 1–23.
- Bagnato, Stephen J, Marisa Macy, Carmen Dionne, Nora Smith, Jackie Robinson Brock, Tracy Larson, Maria Londono, et al. 2024. Authentic Assessment for Early Childhood Intervention: In-Vivo & Virtual Practices for Interdisciplinary Professionals. *Perspectives on Early Childhood Psychology and Education* 8(1). doi:10.58948/2834-8257.1066.
- Dr. Khadijah, M.Ag. Nurul Amelia, M.pd. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. ed. Suwito. Jakarta: KENCANA.
- Dr. Masganti Sit, M.Ag. 2021. *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional*. Jakarta: Kencana.
- Febrianta, Yudha. 2016. Alternatif Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dengan Aktivitas Akuatik (Berenang). *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 2(2): 85–95. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1269>.
- Fitri Rismadani, Defni Satria, Rita Kurnia. 2022. Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. : 14.
- Gadis Tabina. 2023. Analisis Sistem Pengelolaan Arsip Inaktif Di PT Prima Mitra Elektrindo. *Student Scientific Creativity Journal* 2(1): 48–62. doi:10.55606/sscj-amik.v2i1.2544.
- Hakiki, Nurhalimah, and Khusnul Khotimah. 2020. Penggunaan Permainan Edukatif Tradisional Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1): 22–31. doi:10.35719/preschool.v1i1.3.
- Haris Nugroho M, Sutirna. 2024. Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMPN 2 Majalaya Materi Persamaan Garis Lurus. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(20): 5713–19.
- Hidayani, Silmi. 2018. Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Hulahoop Pada TK Permata Bunda Cubadak Kabupaten Tanah Datar. : 1–144. [https://repo.iainbatuankar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/9736/1/527643195173_SILMI_HIDAYANI_\(13132084\).pdf?sequence=-1](https://repo.iainbatuankar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/9736/1/527643195173_SILMI_HIDAYANI_(13132084).pdf?sequence=-1).

- Hopiani, Ayu. 2020. Kreasi Kegiatan Menjahit Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini TK A Usia 4-5 Tahun.
- I Nyoman Sudirman, S.Pd, M.Pd. 2021. *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini*. ed. Nilacakra. Bali.
- Indar Rahman, Khofifah, and Khadijah Khadijah. 2023. Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1): 429–37. doi:10.37985/murhum.v4i1.238.
- Larasati Nur Indah Prawesti. 2020. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education* 1(1): 16–22. doi:10.54438/joe.v1i1.118.
- MAHMUD, BONITA. 2019. Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12(1): 76–87. doi:10.30863/didaktika.v12i1.177.
- Mahmudah, Titik, Muflihah Baktiar, and Irmawati. 2024. Gerak Tubuh Untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-. *Celebes Journal of Elementary Education* 2(1): 56–65.
- Mukaromah, A. 2024. Pengaruh Permainan Sensory Path Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Azzahra.” *Jurnal Review Pendidikan dan ...* 7: 11657–64. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/32744%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/32744/21786>.
- Nabilah, Alisya, I Wayan Karta, and Ari Irmayani. 2021. Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Hula Hoop Modifikasi Di TK Negeri Pembina Ampenan. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 1(1): 25–34. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/1/43>.
- Ningtyas, Dwi Variestha Retno. 2023. UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN LOMPAT TALI DI RA MUSLIMAT NU 1 TULUSREJO Oleh : Dwi Variestha Retno Ningtyash NPM : 1901042001 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
- Novitasari, Reni, M Nasirun, and Delrefi D. 2019. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia* 3(1): 6–12. doi:10.33369/jip.4.1.6-12.

- Nurdiansyah, Fajar, and Henhen Siti Rugoyah. 2021. Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Purnama Berazam* 2(2): 159.
- Prihantoro, Agung. 2021. Asesmen Formatif Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1): 53–64. doi:10.32678/as-sibyan.v6i1.3955.
- Rahmayuni, Nadya. 2020. Penggunaan Permainan Hulahop Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usi Dini. 4(February): 1–9.
- Rais, Syazkia Salsabila, and Masganti Sit. 2024. Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Engklek. *Journal of Education Research* 5(3): 3731–39. doi:10.37985/jer.v5i3.1543.
- Reni Novitasari, M. Nasirun, Delrefi D. 2019. Meningkatkan Kemampan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B PAUD AL-SYAFAQOH KABUPATENREJANG REBONG. 4(1): 6–12.
- Saragih Juliana, Trimi. 2020. Pengembangan Model Permainan Hulahoop.
- Setiawan, Vidy. 2022. Pengaruh Modifikasi Permainan Bola Basket Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 3(3): 538. doi:10.25157/j-kip.v3i3.8966.
- Sufiati, Vivi, and Sofia Nur Afifah. 2019. Peran Perencanaan Pembelajaran Untuk Performance Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* 8(1): 48–53. doi:10.21831/jpa.v8i1.26609.
- Sulaiman, Umar, Nur Ardianti, and Selviana Selviana. 2019. Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2(1): 52. doi:10.24252/nananeke.v2i1.9385.
- Sumiarsih, Etik. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Simpai Pada Anak Kelompok A TK TUNAS IBU SELOMARTANI KECAMATAN KALASAN.
- Thoyyibah, Wardatut. 2020. MELALUI KEGIATAN SENAM DI KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL AL-KHODIJAH KASIYAN TIMUR PUGER JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020 Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kegurua.
- Wahyuni, Yulianti, Ritayanti. 2019. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling* (021): 26.

- Wasis, Sri. 2022. Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini. 9.
- Yanti, Etri, and Nova Fridalni. 2020. Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Asyiyah Bustanul Athfal Iv Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika* 11(2): 226–35.
- Yus, Anita. 2010. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. ed. Circlestuff Design. Medan: KENCANA.
- Yusnita, Yusnita, Nuria Mulyani, and Ita Paramita. 2021. Hubungan Antara Riwayat Stimulasi Motorik Kasar Dengan Emosi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 10(1): 48–53. doi:10.52657/jik.v10i1.1321.
- Yusra, Zhahara, Ruffran Zulkarnain, and Sofino Sofino. 2021. Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Journal Of Lifelong Learning* 4(1): 15–22. doi:10.33369/joll.4.1.15-22.
- Zahro Azhari, Alya, and Ahmad Syukri Sitorus. 2023. Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tapak Kaki Kupu-Kupu. *Jurnal Pelita PAUD* 7(2): 281–91. doi:10.33222/pelitapaud.v7i2.2767.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Elsa Susanto
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 3 Februari 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Tegalontar, Rt 02 Rw 03, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Ari Susanto
2. Nama Ibu : Kusyati
3. Agama : Islam
4. Alamat : Desa Tegalontar, Rt 02 Rw 03, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK PG Sragi
2. SD : SDN 01 Tegalontar
3. SMP : SMPN 1 Siwalan
4. SMA : SMKN 1 Pekalongan
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 20 Juni 2025



Elsa Susanto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ELSA SUSANTO
NIM : 2421048
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
E-mail address : susantoelsa280@gmail.com
No. Hp : 087876752804

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **AKTIVITAS PERMAINAN ESTAFET HULA HOOP UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN di TARBİYATUL ATHFAL (TA) AZ ZAHRA RIFAIYAH BOJONG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 17 Juli 2025



Elsa Susanto
NIM. 2421048